

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMA NEGERI 3 BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Mardhani Asry

NPM.2201020172



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan dengan penuh rasa syukur, cinta, dan doa kepada:

Mamak dan Bapak tercinta

yang selalu menjadi sumber doa, kekuatan, dan semangat dalam setiap langkahku. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang tak terhingga, serta dukungan yang tidak pernah berhenti hingga aku mampu sampai pada titik ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi sedikit kebanggaan untuk Mamak dan Bapak.

Dosen pembimbing dan seluruh dosen

yang telah dengan sabar memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan

yang selalu hadir memberikan semangat, bantuan, serta menemani dalam suka maupun duka selama menempuh perjalanan pendidikan ini. Terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang tak terlupakan.

Dan untuk diriku sendiri

terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan. Semua proses ini adalah bukti bahwa aku mampu melangkah sejauh ini.

Semoga karya ini dapat menjadi langkah awal dalam meraih cita-cita serta memberikan manfaat bagi banyak orang.

MOTTO

“Dalam setiap proses kehidupan, ada lelah yang harus diterima, ada jatuh yang harus dihadapi, dan ada air mata yang harus dilewati, namun semua itu akan menjadi bagian dari kekuatan yang membentuk diri menjadi lebih baik.”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardhani Asry
Npm : 2201020172
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sma Negeri 3 Binjai** Merupakan Karya Asli Saya. Jika Di Kemudian Hari Skripsi Ini Hasil Dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 Maret 2026

Yang Menyatakan



10000
METERAI
TEMPEL
FBF8CANX354188023

Mardhani Asry

2201020172

**Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi
Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Binjai**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Mardhani Asry
NPM : 2201020172

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Abd Rahman, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2026

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 30 Maret 2026


**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mardhani Asry** yang berjudul "**Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Binjai**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Abd Rahman, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menanggung surat ini अगर dievokedkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Mardhani Asry**
NPM : **2201020172**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Binjai**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 Maret 2026

Pembimbing


Dr. Abd Rahman, M.Pd

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI


Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Mardhani Asry
NPM : 2201020172
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 17/04/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

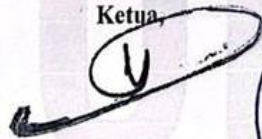
TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Abd Rahman, M. pd
PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Isman Efendi Limbong, M.Pd.I



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada penelitian ini berdasarkan keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1989 dan No. 0543 b/u/1987 diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom konsonan Bahasa Arab yang dalam system penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi Sebagian dilambangkan huruf, tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan tanda dan huruf bersamaan. Berikut daftar huruf Arab beserta Translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawa)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	..'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harkat, berikut transliterasinya:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fattah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, berikut transliterasinya:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ - يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اَ - وَ	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ

- fa'ala: فَعَلَ

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang dilambangkan dengan harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ - اِ	Fatthah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
اِ - يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
اِ - وِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

- Qāla – قَالَ

- Qīla – قِيلَ

- Yaqūlu – يَقُولُو

a) Ta'marbutah

Tranliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta'marbutah mati

yang mati atau yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-atfāl - raudatul atfāl: الروضة الأطفال
- al-Madīnah al - munawwarah المدينة المنورة
- ṭalḥah: طلح

b) Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam system penulisan Arab dilambangkan dengan tanda syaddad atau tasydid. Dalam transliterasi, tanda tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid tersebut.

Contoh:

- rabbanā- رَبِّنا
- nazzala - نَزَّل
- al-birr - البِرّ
- nu'ima - نَعْم

c) Kata sandang

Kata sandang dalam system tulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasi kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf saymsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang ini disesuaikan dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang ini sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya Baik diikuti oleh huruf syamsiah atau qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

- Ar-rajulu - الرجل

- *Asy-syamsu* – الشمس
- *As-sayyidatu* - الشَّيْدة
- *Al-qalamu* – القلم
- *Al-jalalu* - الجلال

d) Hamzah

Dinyatakan didepan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

- *Umirtu* – الامرّة
- *Akala* - اكل
- *Ta'khuzūna* – تأخّزنا
- *Ta'kulūna* - تأكلنا
- *Syaiun* – شئ
- *An-nau'* – النوع

e) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

f) Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl

- Inna awwalabaitinwudi`alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur`anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur`anu
- Walaqadra`ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-.,alamin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergnakan.

Contoh:

- Naşrumminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami`an
- Lillahil-amrujami`an
- Wallahubikullisyai`in ,alim

g) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan keafsehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, khususnya di lingkungan sekolah, di mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang menghargai perbedaan serta hidup rukun dengan sesama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa, yang berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat membentuk sikap saling menghargai, menghormati perbedaan keyakinan, serta menumbuhkan kehidupan yang rukun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama guna menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan saling menghargai.

Kata kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sikap Toleransi Beragama, Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Islamic Religious Education learning on students' religious tolerance attitudes at SMA Negeri 3 Binjai. This research is motivated by the importance of instilling tolerance values in a pluralistic society, especially within the school environment, where Islamic Religious Education is expected not only to provide theoretical religious understanding but also to shape students' attitudes and behaviors in appreciating differences and living harmoniously with others. This study uses a quantitative approach with an associative research type to examine the relationship and influence between variables. Data were collected through questionnaires distributed to students, supported by observation and documentation, and then analyzed using simple linear regression. The results show that Islamic Religious Education learning has a positive and significant effect on students' religious tolerance attitudes, indicating that well-implemented learning can foster mutual respect, appreciation of different beliefs, and harmonious living within the school environment. Thus, Islamic Religious Education plays an important role in instilling values of religious tolerance in students to create a harmonious and respectful educational environment.

Keywords: Islamic Religious Education Learning, Religious Tolerance Attitudes, Students.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Binjai”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia. Semoga kita semua senantiasa berada dalam naungan syafa’at beliau hingga akhir zaman. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S. Pd. I., M. A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M. Psi, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ibu Mavianti, S. Pd. I, M.A Selaku Sekretaris Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
5. Bapak Dr. Abd Rahman, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan proposal ini.
6. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.
7. Pihak SMA Negeri 3 Binjai yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Orang Tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral, dan semangat tanpa henti. Segala pengorbanan dan nasihat yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak dan adik penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan, khususnya Yuli, Nisa, dan Dawa, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan kebersamaan selama proses perkuliahan.

Medan, 30 Maret 2026 M /

11 Syawal 1447 H



Mardhani Asry

NPM : 2201020172

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II <u>LANDASAN TEORITIS</u>	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran	22
BAB III <u>METODOLOGI PENELITIAN</u>	25
A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi Dan Sampel.....	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Skala dan Teknik Pengukuran Variabel	37
H. Uji Prasyarat.....	40
I. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV <u>HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	45

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Distribusi Data Penelitian	50
C. Analisis Data.....	51
D. Deskripsi Data Penelitian	54
E. Uji Asumsi Klasik	57
F. Uji Hipotesis	59
G. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	19
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Beragama Islam	27
Tabel 3.3 Pembagian Sampel Proporsional Siswa Beragama Islam	30
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X.....	36
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y	37
Tabel 3.6 Skoring.....	38
Tabel 3.7 Reverse Scoring.....	38
Tabel 3.8 Kategori Sikap Toleransi Beragama Siswa	40
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 3 Binjai	46
Tabel 4.2 Data Guru SMA Negeri 3 Binjai.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Data Siswa SMA Negeri Binjai	50
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.5 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel (X)	52
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel (Y)	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.9 Distribusi Kategori Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54
Tabel 4.10 Distribusi Kategori Variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa	56
Tabel 4.11 Uji Normalitas	57
Tabel 4.12 Hasil Uji linearitas Variabel X dan Variabel Y	58
Tabel 4.13 Hasil Uji t (Parsial)	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi (R ²)	61
Tabel 5. 1 Kuisisioner Variabel (X).....	72
Tabel 5. 2 Kuisisioner Variabel (Y).....	73
Tabel 5. 3 Formulir Responden	76
Tabel 5. 4 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)	77
Tabel 5. 5 Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y)	80
Tabel 5. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	84

Tabel 5. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y	86
Tabel 5. 8 Uji Reliabilitas Variabel X	88
Tabel 5. 9 Uji Reliabilitas Variabel Y	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Dokumentasi SMA Negeri 3 Binjai.....	89
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Butir Pertanyaan	72
Lampiran 2 Formulir Responden	75
Lampiran 3 Tabel Tabulasi	77
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen	84
Lampiran 5 Dokumentasi SMA Negeri 3 Binjai	89
Lampiran 6 Permohonan Pengajuan Judul	91
Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal	92
Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal	93
Lampiran 9 Berita Acara Pengesahan Proposal	94
Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi	95
Lampiran 11 Surat Izin Riset	97
Lampiran 12 Surat Balasan Riset	98
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa. Keberagaman tersebut merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihindari dan harus dikelola secara bijaksana agar tidak menimbulkan konflik. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi ruang penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Sigalingging, 2025).

Secara normatif, ajaran Islam menegaskan bahwa perbedaan merupakan ketetapan Allah SWT yang harus diterima sebagai sunnatullah. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keberagaman manusia merupakan ketetapan Allah SWT yang memiliki tujuan sosial, yaitu untuk mendorong terjalannya hubungan yang dilandasi sikap saling mengenal (ta'āruf), saling memahami, dan saling menghargai antarindividu maupun kelompok. Selain itu, ditegaskan pula bahwa seluruh manusia memiliki kedudukan yang setara, dan ukuran kemuliaan di sisi Allah SWT tidak ditentukan oleh perbedaan suku, bangsa, maupun latar belakang sosial, melainkan oleh tingkat ketakwaan. Penafsiran ini diperkuat oleh Tafsir Ibnu Katsir yang menjelaskan bahwa perbedaan suku dan bangsa bukan untuk saling membanggakan diri, melainkan agar manusia saling mengenal dan bekerja sama dalam kebaikan. Selaras dengan itu, Tafsir Al-Misbah menegaskan bahwa konsep ta'āruf tidak hanya bermakna saling mengenal, tetapi juga mencakup upaya memahami dan menghargai perbedaan sebagai dasar terciptanya kehidupan yang harmonis. Dengan demikian, nilai-nilai yang

terkandung dalam ayat tersebut menjadi landasan normatif yang kuat dalam Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi, menolak diskriminasi, serta membangun kehidupan sosial yang rukun, khususnya dalam konteks pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai toleransi beragama (A. Islam, 2018).

Sejalan dengan landasan keagamaan tersebut, negara juga memberikan dasar hukum yang menegaskan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup rukun dalam keberagaman. UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Prinsip ini diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia berakhlak mulia, demokratis, dan toleran. Selain itu, PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menempatkan pendidikan agama sebagai sarana penguatan moderasi beragama dan sikap saling menghargai antar pemeluk agama. Dengan demikian, secara normatif maupun yuridis, pendidikan memiliki mandat untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Ristanti, 2020).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa melalui penyampaian materi ajar yang menekankan nilai akhlak mulia, sikap saling menghormati, dan hidup rukun antarumat beragama. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang disampaikan dengan materi yang jelas dan metode yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap toleransi beragama siswa (Artikel, 2025).

Selain materi pembelajaran, metode pembelajaran PAI turut memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai toleransi. Metode pembelajaran yang dialogis dan partisipatif mendorong siswa untuk memahami perbedaan secara objektif serta membangun sikap saling menghargai. Guru PAI juga memiliki peran strategis sebagai teladan dalam menanamkan nilai toleransi melalui sikap dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang efektif diyakini

mampu membentuk sikap toleransi beragama siswa secara lebih optimal (Moh Na'im, 2021).

Sikap toleransi beragama pada siswa tercermin dalam perilaku menghargai perbedaan keyakinan, tidak bersikap diskriminatif, serta mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda agama. Sikap tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima siswa di sekolah, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dipandang sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi beragama siswa (Nurcholis, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa melalui materi pembelajaran yang memuat nilai akhlak dan toleransi, metode pembelajaran yang dialogis dan partisipatif, serta keteladanan guru dalam menghargai perbedaan. Namun, pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa masih perlu dibuktikan secara empiris. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang objektif dan terukur mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, serta sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang berorientasi pada penguatan nilai toleransi beragama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Binjai belum sepenuhnya berorientasi pada pembentukan sikap toleransi beragama siswa.
2. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai-nilai toleransi belum seluruhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa.
3. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan masih cenderung menekankan aspek kognitif dibandingkan pembentukan sikap toleransi beragama.
4. Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi belum dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa.

5. Sikap toleransi beragama siswa masih menunjukkan variasi, khususnya dalam hal menghargai perbedaan agama dan berinteraksi dengan teman yang berbeda keyakinan.
6. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai belum diketahui secara empiris melalui penelitian kuantitatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai?
2. Seberapa besar pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai.
2. Untuk menganalisis dan mengkaji secara empiris pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai, sehingga dapat diketahui sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membentuk sikap toleran peserta didik di lingkungan sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, dalam memahami peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan sikap toleransi beragama siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara pembelajaran PAI dan sikap toleransi beragama serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi, pemilihan metode pembelajaran, serta pemberian keteladanan yang berorientasi pada penguatan sikap toleransi beragama siswa.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan dan program pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sikap toleransi beragama siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai isi dan alur pembahasan dalam setiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua, Tinjauan Pustaka. Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sikap toleransi beragama siswa, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan

definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan hasil analisis data penelitian yang meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab Kelima, Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang diajukan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, istilah Pendidikan Agama Islam berasal dari dua kata kunci dalam bahasa Arab, yaitu التربّية (*at-tarbiyah*) dan الإسلامية (*al-Islāmiyah*). Kata *at-tarbiyah* mengandung makna pertumbuhan, pengasuhan, serta pembinaan yang dilakukan secara bertahap menuju kesempurnaan, sedangkan *al-Islāmiyah* merupakan ajaran yang diturunkan Allah SWT sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai proses pembinaan dan pengembangan peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam (Hasana, 2024). Pemaknaan ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata yang menegaskan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Nata, 2016).

Secara terminologis, PAI dipahami sebagai proses pendidikan yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pemahaman ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga mencakup internalisasi nilai, penguatan karakter, serta pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar terbentuk pribadi muslim yang paripurna (*insān kāmil*) dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan landasan nilai keislamannya (Sritama, 2019).

Dalam perspektif kurikuler, PAI diposisikan sebagai instrumen penting dalam pembentukan karakter yang moderat, toleran, dan inklusif. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai mekanisme pendidikan nilai yang menanamkan prinsip keadilan, kasih sayang, penghargaan terhadap keragaman, serta kemampuan hidup berdampingan secara harmonis. Proses pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan berbasis keteladanan memungkinkan peserta didik tidak hanya

memahami ajaran agama, tetapi juga menghayati dan mengimplementasikannya secara nyata (Sitika et al., n.d).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam menjadi dasar konseptual yang penting untuk menilai pengaruh pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi beragama peserta didik. Pemahaman ini menjadi pijakan dalam merumuskan variabel dan indikator penelitian, serta menjadi landasan bagi peneliti untuk menyusun instrumen yang relevan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran PAI membentuk karakter dan sikap toleran siswa. Dengan kata lain, PAI bukan hanya sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga instrumen transformasi moral dan sosial yang krusial dalam membangun generasi yang religius, toleran, dan beretika dalam masyarakat yang multikultural.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang luas, tidak hanya terbatas pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan sikap sosial peserta didik. Secara umum, tujuan PAI adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hasana, 2024). Tujuan tersebut sejalan dengan pandangan Dzakiyah Daradjat yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membina kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan berakhlak, sehingga ajaran agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata. Prinsip ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan peningkatan moral dan kompetensi sosial peserta didik (Daradjat, 2011). Lebih spesifik, PAI bertujuan menanamkan nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam interaksi sosial. Pembelajaran PAI yang terstruktur, partisipatif, dan kontekstual memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga menginternalisasi prinsip-prinsip etika dan sosial, sehingga mereka mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural (Sakinah & Irawan, 2023).

Selain itu, PAI berperan dalam pengembangan seluruh dimensi peserta didik, yaitu spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Dengan pendekatan holistik, PAI

mendorong siswa untuk berpikir kritis, peka terhadap masalah sosial, serta bertindak sesuai prinsip keislaman dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan ini juga menekankan pentingnya keteladanan guru sebagai model perilaku Islami yang dapat ditiru oleh peserta didik, sehingga proses pendidikan tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hilda Darmaini Siregar & Zainal Efendi Hasibuan, 2024).

Berdasarkan uraian tujuan Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa PAI tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, toleran, dan mampu berinteraksi harmonis dalam masyarakat. PAI mengembangkan seluruh dimensi peserta didik spiritual, moral, intelektual, dan social sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, tujuan PAI bersifat holistik, membimbing peserta didik menuju pembentukan karakter yang paripurna (*insān kāmil*) dan kesiapan mereka menghadapi tantangan sosial, budaya, dan kemasyarakatan modern.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan proses interaksi yang sistematis antara guru dan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, dan sikap sosial yang positif. Proses ini tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga membentuk keterampilan moral, etika, dan kemampuan sosial siswa agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hasana, 2024).

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah menggunakan berbagai metode yang bertujuan menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik. Metode pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan berbasis keteladanan guru memungkinkan siswa untuk memahami ajaran agama secara mendalam sekaligus menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan (Sakinah & Irawan, 2023). Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus model perilaku Islami yang dapat ditiru, sehingga interaksi pembelajaran tidak hanya

berhenti pada teori, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari.

Selain metode, materi pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam pembentukan sikap toleran siswa. Kurikulum PAI yang memuat akhlak, etika, moderasi beragama, dan penguatan karakter sosial menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual. Pendekatan pembelajaran yang holistik dan inklusif ini membantu siswa menghubungkan nilai spiritual dengan praktik sosial, sehingga mereka mampu bersikap toleran dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat (Hilda Darmaini Siregar & Zainal Efendi Hasibuan, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan sekadar penyampaian materi keagamaan, tetapi merupakan proses transformasi karakter dan sikap sosial peserta didik. Pembelajaran PAI yang efektif melalui metode interaktif, materi yang kontekstual, dan keteladanan guru berperan penting dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, toleran, dan siap menghadapi kehidupan sosial yang beragam.

d. Indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan proses yang sistematis untuk membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik. Berdasarkan variabel penelitian, pembelajaran PAI dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan keteladanan guru.

1) Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan komponen inti dalam pembentukan sikap, karakter, dan perilaku peserta didik. Materi yang disampaikan di sekolah harus memuat nilai-nilai akhlak, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama, sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Hasanah, 2024). Materi yang mengintegrasikan nilai toleransi memungkinkan siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan, berinteraksi harmonis, dan menjaga kerukunan dalam lingkungan sosial yang plural.

Penyusunan materi yang kontekstual juga berperan dalam mempermudah peserta didik mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman nyata. Materi yang relevan dan sistematis dapat memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari, khususnya terkait sikap toleransi beragama (Sakinah & Irawan, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran PAI merupakan indikator utama yang mempengaruhi pembentukan sikap toleransi siswa. Materi yang dirancang dengan baik dan memuat nilai toleransi menjadi dasar untuk menilai efektivitas pembelajaran PAI.

2) Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap peserta didik terhadap ajaran agama serta nilai-nilai sosial, termasuk toleransi beragama. Pembelajaran yang hanya bersifat ceramah cenderung menekankan aspek kognitif dan teori, sehingga kurang efektif dalam menumbuhkan internalisasi nilai dan sikap toleran. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dialogis, partisipatif, dan kontekstual menjadi pilihan utama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI (Sakinah & Irawan, 2023).

Metode dialogis memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan guru dan teman, menanyakan, berdiskusi, serta mengemukakan pendapatnya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memahami perspektif berbeda, dan menghargai perbedaan pendapat. Sementara itu, metode partisipatif menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau studi kasus, sehingga nilai-nilai toleransi dapat langsung diamalkan dalam pengalaman belajar (Siregar & Hasibuan, 2024).

Metode pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata mereka, sehingga mereka tidak hanya memahami teori ajaran agama tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai seperti toleransi dan kerukunan dalam kehidupan (Ichsan, 2025). Pendekatan semacam ini terbukti meningkatkan kesadaran multikultural dan sikap saling menghormati antar siswa dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PAI merupakan indikator krusial dalam menilai pengaruh pembelajaran terhadap sikap toleransi beragama siswa. Metode yang interaktif dan kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai toleransi, sehingga menjadi pijakan penting dalam penelitian ini.

3) Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Keteladanan guru merupakan salah satu indikator penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi beragama siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku Islami yang dapat ditiru peserta didik. Guru yang bersikap adil, menghargai perbedaan, dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai toleransi menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menginternalisasi ajaran agama dan nilai sosial (Sakinah & Irawan, 2023).

Keteladanan guru dapat diwujudkan melalui sikap yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan, kesabaran dalam membimbing siswa, serta keterbukaan terhadap diskusi dan pertanyaan. Guru yang mampu menampilkan perilaku toleran secara konsisten akan memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai toleransi dalam interaksi sosial di sekolah maupun masyarakat (Siregar & Hasibuan, 2024). Selain itu, guru yang menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari akan meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, karena siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melihat penerapan nilai-nilai Islam secara nyata.

Dalam konteks pembentukan sikap toleransi beragama, keteladanan guru menjadi komponen strategis. Ketika guru mencontohkan sikap adil dan menghargai perbedaan, siswa cenderung meniru perilaku tersebut dan menginternalisasikannya dalam interaksi sosial mereka. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru PAI berperan sangat penting dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa. Guru yang bersikap adil, menghargai perbedaan, dan menampilkan perilaku Islami yang konsisten menjadi contoh nyata bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai toleransi lebih mudah diinternalisasi dan diamalkan

dalam interaksi sosial. Dengan demikian, keteladanan guru merupakan indikator krusial dalam menilai efektivitas pembelajaran PAI.

2. Sikap Toleransi Beragama

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan konstruksi psikologis yang menggambarkan kecenderungan seseorang untuk merespons objek, situasi, atau fenomena tertentu secara konsisten, baik secara positif maupun negatif. Dalam kajian psikologi pendidikan, sikap dipahami sebagai gabungan tiga komponen utama, yaitu kognitif (keyakinan atau pendapat), afektif (perasaan atau emosional), dan konatif (kecenderungan perilaku) yang saling berkaitan dalam menentukan respons individu terhadap suatu objek tertentu. Sikap mencerminkan bagaimana individu menilai, merasakan, dan bertindak berdasarkan pengalaman dan nilai yang dimilikinya terhadap objek tersebut (D. A. Kurniawan, 2019).

Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa sikap bukan sekadar kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup respons emosional dan kecenderungan bertindak yang dibentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, dan interaksi sosial. Sikap berperan sebagai landasan internal yang memengaruhi cara peserta didik berpikir, merasakan, dan bertindak dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sosial lainnya (Elfiadi, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, sikap dalam konteks pendidikan merujuk pada kecenderungan internal peserta didik untuk menanggapi suatu objek, kondisi, atau situasi secara konsisten dan terarah. Pemahaman tentang sikap ini diperlukan sebagai dasar untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai toleransi dapat terbentuk dan tercermin dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah melalui proses pembelajaran.

b. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi beragama merupakan sikap menghargai, menerima, dan menghormati keberagaman keyakinan serta praktik keagamaan yang berbeda dalam kehidupan sosial tanpa adanya diskriminasi atau konflik. Sikap toleransi beragama tidak hanya mencakup dimensi kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti seseorang tidak hanya memahami konsep toleransi secara

teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan penghargaan terhadap perbedaan agama dalam interaksi sosial, termasuk dalam lingkungan sekolah yang plural (Dewi, 2021).

Pendidikan berperan strategis dalam membangun sikap toleransi beragama peserta didik melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dan saling menghormati. Penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan sosial di sekolah, dapat memperkuat sikap toleran siswa terhadap sesama yang berbeda agama. Pendekatan multikultural dan interaksi antar siswa yang berbeda keyakinan terbukti efektif dalam memupuk sikap saling menghargai dan kerja sama dalam kehidupan sekolah (Raharjo Jati, 2014).

Selain itu, toleransi beragama juga dapat dikembangkan melalui berbagai strategi pendidikan termasuk literasi nilai, diskusi, dan kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan agama dan kewargaan yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi sebagai fondasi harmoni sosial di masyarakat yang beragam (Tsalisa, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama adalah sikap internal peserta didik yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman agama, yang tidak hanya dipahami secara intelektual tetapi juga dapat ditunjukkan melalui perilaku sosial yang inklusif, menghormati dan tidak mendiskriminasi perbedaan. Pemahaman ini menjadi dasar dalam penelitian ini untuk mengukur sikap toleransi beragama siswa sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bentuk-bentuk Sikap Toleransi Beragama di Lingkungan Sekolah

Sikap toleransi beragama pada siswa di lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai perilaku nyata yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman keyakinan. Salah satu bentuk sikap toleransi beragama adalah menghargai perbedaan keyakinan, yaitu siswa menerima keberadaan teman yang berbeda agama, tidak merendahkan praktik ibadahnya, serta menunjukkan penghargaan dalam interaksi sosial sehari-hari. Penelitian penanaman sikap toleransi antar umat beragama di sekolah menunjukkan bahwa keberagaman agama yang ada di sekolah mayoritas tidak selalu menimbulkan konflik karena siswa dapat mengembangkan hubungan yang saling

menghormati satu sama lain melalui praktik toleransi yang konsisten dan pembiasaan nilai toleransi dalam kegiatan sekolah (Dewi, 2021).

Selain itu, bentuk lain dari sikap toleransi beragama adalah sikap terbuka dalam pergaulan dengan teman berbeda agama, di mana siswa aktif bersikap sopan, adil, dan kooperatif ketika berinteraksi dalam kegiatan kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler dengan teman yang memiliki latar belakang agama berbeda. Temuan penelitian terkait toleransi beragama juga menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menghargai perbedaan serta memperkuat kemampuan mereka dalam bersikap toleran terhadap teman sekelas yang berbeda keyakinan melalui pembelajaran dan kegiatan yang saling menghormati (Rizka Diva, 2025).

Bentuk lain yang tidak kalah penting adalah tidak bersikap diskriminatif terhadap perbedaan keyakinan, yaitu siswa memperlakukan teman yang berbeda agama secara adil dalam berbagai situasi, baik dalam kerja kelompok, pembagian tugas, maupun komunikasi sehari-hari. Implementasi nilai-nilai toleransi di sekolah dapat membantu meminimalkan perilaku diskriminatif, sehingga siswa mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis dengan semua teman tanpa memandang agama atau latar belakang keyakinan mereka (Tsalisa, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap toleransi beragama siswa di lingkungan sekolah dapat diidentifikasi melalui perilaku nyata yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan, keterbukaan dalam pergaulan, dan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Bentuk-bentuk sikap ini menunjukkan bahwa toleransi bukan sekadar pemahaman teoritis, tetapi harus terefleksi dalam interaksi sosial sehari-hari.

d. Indikator Sikap Toleransi Beragama

1) Menghargai Perbedaan Agama

Indikator *menghargai perbedaan agama* merupakan aspek penting dalam menilai sikap toleransi beragama siswa, yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk menerima keberagaman keyakinan tanpa sikap merendahkan, mengejek, atau mendiskriminasi teman yang berbeda agama. Sikap ini tidak hanya mencerminkan pemahaman kognitif terhadap keberagaman, tetapi juga melibatkan

respons afektif dan perilaku sosial yang positif dalam pergaulan sehari-hari di sekolah. Penelitian tentang penanaman sikap toleransi antar umat beragama di sekolah menemukan bahwa siswa yang mampu menghargai perbedaan agama menunjukkan keterbukaan dan penghormatan terhadap praktik keagamaan teman yang berbeda, yang berkontribusi pada suasana sekolah yang inklusif dan harmonis, meskipun memiliki latar belakang agama yang beragam (Dewi, 2021).

Selain itu, penelitian yang mengkaji penerapan toleransi dalam pendidikan multikulturalisme siswa SMA memperlihatkan bahwa sikap menghargai perbedaan agama merupakan prinsip fundamental dalam interaksi sosial siswa, dimana sikap saling menghormati telah dibiasakan melalui pembelajaran dan nilai-nilai yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan (Raharjo Jati, 2014). Kajian lain juga menunjukkan bahwa upaya membangun sikap toleransi di sekolah menjadi lebih efektif ketika siswa diajak untuk melihat dan menerima keberagaman sebagai bagian integral dari kehidupan sosial, termasuk perbedaan keyakinan agama, yang mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan di antara mereka (Rizka Diva, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa menghargai perbedaan agama merupakan indikator utama dalam menilai sikap toleransi beragama siswa. Indikator ini dapat diukur melalui perilaku nyata siswa dalam menerima teman yang berbeda keyakinan, menghormati praktik ibadah mereka, serta berinteraksi secara positif dan tanpa prasangka di lingkungan sekolah.

2) Sikap Terbuka dalam Pergaulan dengan Teman Berbeda Agama

Indikator sikap terbuka dalam pergaulan dengan teman berbeda agama menunjukkan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara adil, sopan, dan kooperatif dengan teman yang memiliki latar belakang keyakinan berbeda. Sikap terbuka ini mencakup kesiapan siswa untuk berdiskusi, bekerja sama dalam tugas kelompok, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial sehari-hari tanpa menonjolkan prasangka atau diskriminasi terhadap teman yang berbeda agama. Penelitian (Rizka Diva, 2025) menekankan bahwa keterbukaan siswa dalam interaksi lintas agama berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman,

penghormatan, dan penghayatan terhadap keberagaman, serta menjadi sarana internalisasi nilai toleransi secara nyata di sekolah.

Selain itu, lingkungan belajar yang mendorong siswa berinteraksi dengan teman berbeda agama melalui kegiatan kolaboratif meningkatkan sikap toleran, karena siswa terbiasa melihat perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan bernilai positif dalam membangun hubungan sosial (Dewi, 2021). Penelitian lain juga menegaskan bahwa sikap terbuka dalam pergaulan merupakan indikator penting yang memengaruhi pembentukan toleransi, karena perilaku sosial siswa mencerminkan penerapan nilai yang diperoleh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Avisena, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap terbuka dalam pergaulan dengan teman berbeda agama menjadi indikator penting dalam menilai sikap toleransi beragama siswa. Indikator ini dapat diamati melalui perilaku nyata siswa dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berdiskusi dengan teman yang berbeda keyakinan secara adil, sopan, dan kooperatif, sehingga mencerminkan internalisasi nilai toleransi yang efektif di lingkungan sekolah.

3) Tidak bersikap diskriminatif terhadap perbedaan keyakinan

Indikator tidak bersikap diskriminatif terhadap perbedaan keyakinan menunjukkan kemampuan siswa untuk memperlakukan teman yang berbeda agama secara adil dan setara dalam berbagai konteks, baik dalam pembagian tugas, pengambilan keputusan, maupun aktivitas sosial di sekolah. Siswa yang memiliki sikap ini tidak menilai atau memandang rendah teman hanya karena berbeda keyakinan. Perilaku anti-diskriminasi menjadi tolok ukur penting dalam menilai sikap toleransi beragama karena mencerminkan internalisasi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap keberagaman yang diajarkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian (Jatiningsih, 2021) menyatakan bahwa penerapan nilai anti-diskriminasi dalam interaksi sosial siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi beragama, karena siswa belajar menghargai perbedaan dan menempatkan teman yang berbeda agama secara setara. Selain itu, (Dewi, 2021) menekankan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang konsisten menanamkan prinsip kesetaraan dan anti-diskriminasi dapat

membentuk perilaku sosial yang inklusif di sekolah, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan teman berbeda agama tanpa prasangka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator tidak bersikap diskriminatif terhadap perbedaan keyakinan dapat diamati melalui perilaku nyata siswa dalam memperlakukan teman berbeda agama secara adil dan setara. Indikator ini menjadi komponen penting dalam menilai sikap toleransi beragama siswa di lingkungan sekolah, karena mencerminkan internalisasi nilai-nilai toleransi yang efektif dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi beragama peserta didik. Secara teoritis, pembelajaran bukan hanya sekadar transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang selaras dengan prinsip keislaman yang moderat dan inklusif. Pengintegrasian nilai toleransi dalam pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik memahami bahwa Islam memandang perbedaan sebagai bagian dari sunnatullah yang harus dihormati dan dijaga, serta membimbing mereka untuk bersikap adil dan saling menghargai dalam kehidupan sosial yang plural. Menurut (Yazidhady, 2015) hasil belajar Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa pencapaian hasil belajar PAI berhubungan langsung dengan tingkat toleransi siswa, di mana siswa yang memiliki pemahaman agama yang lebih baik menunjukkan sikap toleran yang lebih tinggi. Pembelajaran PAI yang baik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai toleransi dalam konteks agama dan kehidupan sosial.

Temuan lain juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi upaya efektif untuk membangun sikap toleransi di kalangan siswa. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa belajar dari pengalaman interaksi dengan teman sebaya yang beragam, sehingga nilai toleransi menjadi bagian dari pengalaman sosial mereka (Hadi, 2025).

Selain itu, kajian kualitatif menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam yang inklusif dan kontekstual dapat membentuk sikap siswa yang menghargai

perbedaan. Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan pendekatan multikultural menanamkan nilai saling hormat dan pengakuan terhadap hak asasi manusia, yang secara langsung berkaitan dengan sikap toleransi beragama siswa (Hakim & Muhid, 2025).

Beberapa penelitian empiris juga menekankan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai toleransi. Guru yang peka terhadap keragaman dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang menghormati perbedaan dapat meningkatkan sikap toleran siswa. Hal ini terlihat pada penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap peningkatan sikap toleransi siswa di SMA, di mana peran guru dalam mengelola pembelajaran turut berpengaruh pada perilaku sosial siswa yang inklusif dan menghargai perbedaan (M.Rohimin, 2024).

Secara konseptual, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai toleransi beragama berkorelasi dengan pembentukan sikap toleransi siswa melalui tiga mekanisme utama: penguatan pemahaman nilai, pembiasaan perilaku sosial yang inklusif, serta keteladanan guru sebagai model perilaku toleran. Pembelajaran yang demikian tidak hanya menguatkan aspek kognitif peserta didik tentang ajaran-ajaran toleran, tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan nyata, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara teoritis dan empiris terhadap sikap toleransi beragama siswa, karena melalui pembelajaran PAI siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai toleransi yang diajarkan.

B . Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian & tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
1	2	3	4	5
1	Rina Sa'diyah (2015)	Pengaruh Motivasi	Sama-sama meneliti PAI dan	Fokus pada motivasi dan

1	2	3	4	5
		Beragama dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Siswa	sikap toleransi beragama menggunakan metode kuantitatif	hasil belajar, bukan proses pembelajaran PAI
2	Islam (2018)	Pendidikan Agama Islam dan Toleransi Beragama di Sekolah	Sama-sama mengkaji peran PAI terhadap toleransi siswa	Metode kualitatif dan tidak mengukur pengaruh secara statistic
3	(Ayu Rofikoh Sari & Sholeh Hasan, 2022)	Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	Sama-sama membahas PAI dan toleransi beragama	Fokus pada pendekatan multikultural, bukan indikator pembelajaran PAI
4	(Alvin Faiz & Kamaludin, 2024)	Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP	Sama-sama meneliti toleransi beragama siswa	Tidak meneliti pengaruh pembelajaran PAI secara kuantitatif

1	2	3	4	5
		Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima		
5	(Hadi, 2025)	Peran Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Dialogis dan Partisipatif dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas	Sama-sama membahas pembelajaran PAI dan toleransi beragama	Hanya meneliti metode pembelajaran, bukan keseluruhan komponen PAI

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas, dapat diketahui bahwa berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan sikap toleransi beragama peserta didik. Persamaan utama penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran Pendidikan Agama Islam dan sikap toleransi beragama siswa di lingkungan sekolah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen, metode penelitian, serta ruang lingkup kajian. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif atau menitikberatkan pada aspek hasil belajar, motivasi, atau metode pembelajaran secara parsial. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kuantitatif berdasarkan indikator materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan keteladanan guru terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y), yang selanjutnya diuji secara empiris melalui pendekatan kuantitatif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam konteks keberagaman agama di lingkungan sekolah.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan komponen awal yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Materi yang disusun secara sistematis dan memuat nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, serta prinsip-prinsip kehidupan bermasyarakat yang damai membantu siswa memahami konsep toleransi secara benar dan kontekstual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai toleransi dalam materi Pendidikan Agama Islam berdampak positif pada pola pikir dan sikap peserta didik terhadap keberagaman agama (Ayu Rofikoh Sari & Sholeh Hasan, 2022)

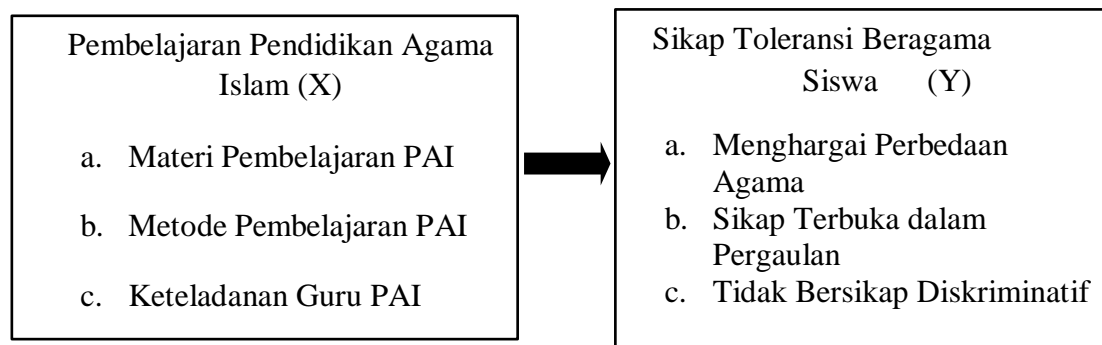
Selanjutnya, metode pembelajaran merupakan faktor penting yang memengaruhi sejauh mana materi yang diajarkan dapat dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Metode pembelajaran yang dialogis, partisipatif, dan kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar gagasan, serta mengevaluasi pandangan yang berbeda dengan penuh penghormatan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan reflektif dapat mendorong pembentukan sikap toleransi yang lebih kuat melalui pengalaman belajar aktif (Sigalingging, 2025).

Komponen lain yang memengaruhi proses pembelajaran adalah keteladanan guru PAI. Guru sebagai fasilitator sekaligus teladan memiliki peran sentral dalam memberikan contoh nyata dalam perilaku toleran. Ketika guru mampu menunjukkan sikap adil, menghormati perbedaan, dan bersikap inklusif dalam praktik interaksi sosial maupun pembelajaran, maka siswa cenderung meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keteladanan guru efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai toleransi di lingkungan sekolah (Hidayatullah & Rohman, 2025).

Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu sikap toleransi beragama siswa, kemudian diukur melalui indikator-indikator yang mencerminkan hasil internalisasi nilai toleransi dalam perilaku sosial. Indikator tersebut mencakup kemampuan menghargai perbedaan agama, sikap terbuka dalam pergaulan dengan teman berbeda agama, dan tidak bersikap diskriminatif terhadap perbedaan keyakinan. Indikator-indikator ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi siswa (Rizka Diva, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara efektif melalui materi pembelajaran yang relevan, metode pembelajaran yang interaktif, serta keteladanan guru yang positif memiliki potensi untuk berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa. Oleh karena itu, hubungan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sikap toleransi beragama siswa menjadi fokus utama yang selanjutnya diuji secara kuantitatif di SMA Negeri 3 Binjai. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan Bagan:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dalam penelitian ini meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam. Sikap toleransi beragama siswa (Y) ditunjukkan melalui kemampuan menghargai perbedaan agama, sikap terbuka dalam pergaulan dengan teman yang berbeda agama, serta tidak bersikap diskriminatif terhadap perbedaan keyakinan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap variabel dependen sikap toleransi beragama siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berlandaskan paradigma positivistik yang menekankan pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui data numerik serta analisis statistik.

Penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih secara empiris Sugiyono (2013). Oleh karena itu, penggunaan desain asosiatif kausal dalam penelitian ini dinilai relevan untuk menjelaskan sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi beragama siswa secara terukur. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan penelitian Indri Mahmudah (2022) dalam Jurnal Pendidikan Islam yang menyatakan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial-keagamaan peserta didik, termasuk sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, desain penelitian asosiatif kausal dipandang tepat untuk mengkaji pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa SMA Negeri 3 Binjai secara objektif dan ilmiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Binjai, yang terletak di Kota Binjai, Sumatera Utara, sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri yang memiliki lingkungan akademik dan sosial yang representatif. Fokus penelitian berada pada seluruh siswa kelas X hingga XII, karena lingkungan pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah ini relevan dengan kajian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta sikap toleransi beragama siswa. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan di lingkungan SMA Negeri 3 Binjai pada Semester

Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, saat kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat, lengkap, dan representatif dari peserta didik.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Bimbingan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Penyusunan Skripsi						
6	Bimbingan Skripsi						
7	Sidang Meja Hijau						

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa beragama Islam di SMA Negeri 3 Binjai pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan populasi ini didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa, sehingga subjek penelitian harus memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama

Islam. Dengan demikian, populasi yang dipilih dianggap relevan dan sesuai untuk memperoleh data yang akurat serta mendukung tujuan penelitian.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Beragama Islam di SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah siswa
X	296
XI	284
XII	266
Jumlah	846

Berdasarkan data sekolah, jumlah seluruh siswa SMA Negeri 3 Binjai pada tahun ajaran 2025/2026 adalah sebanyak 916 siswa. Namun, populasi dalam penelitian ini dibatasi pada siswa beragama Islam, yaitu sebanyak 846 siswa sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2. Pembatasan populasi ini dilakukan karena penelitian berfokus pada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa, sehingga subjek penelitian harus merupakan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, populasi penelitian ini dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, dari populasi tersebut akan diambil sejumlah siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara proporsional dan objektif.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi, yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian karena biasanya tidak memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari seluruh anggota populasi secara langsung. Dengan kata lain, sampel merupakan wakil dari populasi yang dipelajari sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi secara keseluruhan (Susanti, 2005). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena populasi diketahui secara pasti dan penelitian bertujuan untuk memperoleh

sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan tertentu. Penggunaan rumus Slovin banyak diterapkan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk menentukan ukuran sampel secara objektif dan efisien (Rohman, 2021). Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penentuan ukuran sampel menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) 10% ($e = 0,10$), sehingga sampel tidak terlalu banyak tetapi tetap representatif. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{846}{1 + 846(0.10^2)} = \frac{846}{9,46} = 89$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 89 siswa. Mengingat populasi penelitian tersebar pada tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Binjai, maka pembagian sampel dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah siswa pada masing-masing tingkat kelas agar setiap kelompok kelas terwakili secara seimbang. Pembagian sampel secara proporsional dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Adapun jumlah seluruh siswa di SMA Negeri 3 Binjai pada tahun ajaran 2025/2026 adalah sebanyak 916 siswa. Namun, populasi dalam penelitian ini dibatasi pada siswa beragama Islam, yaitu sebanyak 846 siswa, dengan jumlah sampel keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 89 siswa. Populasi tersebut tersebar pada tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Rincian jumlah siswa beragama Islam pada masing-masing tingkat kelas adalah kelas X sebanyak 296 siswa, kelas XI sebanyak 284 siswa, dan kelas XII sebanyak 266 siswa.

Berdasarkan data tersebut, pembagian jumlah sampel pada masing-masing tingkat kelas dilakukan secara proporsional, agar setiap tingkat kelas

terwakili secara seimbang sesuai dengan jumlah populasinya. Dengan demikian, perhitungan pembagian sampel pada masing-masing tingkat kelas adalah sebagai berikut:

i. Kelas X

$$n_1 = \frac{296}{846} \times 89 = 31 \text{ siswa}$$

ii. Kelas XI

$$n_2 = \frac{284}{846} \times 89 = 30 \text{ siswa}$$

iii. Kelas XII

$$n_3 = \frac{266}{846} \times 89 = 28 \text{ siswa}$$

Penentuan jumlah sampel pada setiap kelas dilakukan dengan menggunakan teknik proporsional, yaitu dengan membagi jumlah populasi pada masing-masing kelas terhadap total populasi, kemudian dikalikan dengan jumlah sampel yang ditetapkan. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel pada Kelas X sebanyak 31 siswa, Kelas XI sebanyak 30 siswa, dan Kelas XII sebanyak 28 siswa. Dengan demikian, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 89 siswa.

Pengambilan responden pada masing-masing tingkat kelas dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Arikunto, 2014). Teknik ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan untuk membandingkan sikap toleransi siswa antar kelas, melainkan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa SMA Negeri 3 Binjai secara keseluruhan.

Selain itu, karakteristik populasi siswa yang relatif homogen dari segi lingkungan institusional sekolah, kurikulum, dan pembinaan keagamaan, menjadikan teknik simple random sampling relevan dan efektif digunakan dalam penelitian kuantitatif di bidang pendidikan dan sosial-keagamaan (Indri Mahmudah, 2022).

Tabel 3.3 Pembagian Sampel Proporsional Siswa Beragama Islam di SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Populasi (N_i)	Jumlah Sampel(n_i)
X	296	31
XI	284	30
XII	266	28
Total	846	89

Keterangan:

N_i = jumlah populasi siswa beragama Islam pada tiap kelas

n_i = jumlah sampel yang diambil dari tiap kelas secara proporsional

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel dependen adalah sikap toleransi beragama siswa. Penentuan kedua variabel tersebut didasarkan pada landasan teoritis pendidikan Islam serta kajian tentang pendidikan multikultural dan toleransi beragama di lingkungan sekolah.

1. Variabel Independen (X): Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini diartikan sebagai proses interaksi edukatif antara guru dan siswa yang berlangsung secara terencana dan sistematis dalam rangka menanamkan ajaran, nilai, dan sikap keislaman melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pemahaman materi keagamaan, tetapi juga berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI dalam penelitian ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan keteladanan guru. Materi pembelajaran PAI diarahkan pada nilai-nilai akhlak, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama. Metode pembelajaran PAI menekankan

pendekatan yang dialogis, partisipatif, dan kontekstual agar siswa mampu memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam. Sementara itu, keteladanan guru PAI berperan sebagai contoh nyata dalam bersikap adil, menghargai perbedaan, dan menampilkan perilaku toleran di lingkungan sekolah.

Ketiga komponen tersebut berfungsi secara terpadu sebagai faktor pendidikan yang memengaruhi pembentukan sikap siswa. Melalui pembelajaran PAI yang efektif, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengembangkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sosial di sekolah.

2. Variabel Dependen (Y): Sikap Toleransi Beragama Siswa

Sikap toleransi beragama siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan sikap dan perilaku siswa dalam menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan keyakinan agama tanpa menunjukkan sikap diskriminatif. Sikap toleransi beragama merupakan bagian dari sikap sosial yang terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, serta interaksi siswa dengan lingkungan sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, sikap toleransi beragama siswa tercermin dalam beberapa aspek utama, yaitu menghargai perbedaan agama, bersikap terbuka dalam pergaulan dengan teman yang berbeda agama, serta tidak bersikap diskriminatif terhadap perbedaan keyakinan. Sikap tersebut tampak dalam perilaku sehari-hari siswa, baik dalam interaksi di dalam kelas, kegiatan sekolah, maupun hubungan sosial antar siswa.

Sikap toleransi beragama siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai akhlak, moderasi, dan penghargaan terhadap perbedaan diyakini mampu membentuk sikap toleran pada diri siswa, sehingga tercipta kehidupan sekolah yang harmonis dan saling menghormati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen yang terstruktur untuk menghasilkan data yang bersifat numerik dan terukur. Penelitian kuantitatif menuntut penggunaan instrumen yang baku agar pengukuran terhadap variabel penelitian dapat dilakukan secara objektif dan hasilnya dapat dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pendekatan tersebut, metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun secara sistematis untuk mengukur variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sikap toleransi beragama siswa. Kuesioner digunakan karena mampu menjaring data dari responden dalam jumlah besar secara efisien serta memberikan gambaran kuantitatif mengenai kecenderungan sikap dan persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI yang mereka terima. Selain kuesioner, penelitian ini juga didukung oleh observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil sekolah, data siswa, serta dokumen terkait pembelajaran PAI. Penggunaan observasi dan dokumentasi dimaksudkan untuk memperkuat data utama serta memastikan kesesuaian antara kondisi lapangan dan hasil yang diperoleh melalui kuesioner.

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X) dan sikap toleransi beragama siswa (variabel Y). Instrumen angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah dirumuskan dalam definisi operasional penelitian.

Angket disajikan dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)

- c. Ragu-Ragu (RR)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Penggunaan angket dipilih karena penelitian kuantitatif menuntut data yang dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara statistik. Selain itu, angket memungkinkan peneliti menjangkau data dari responden dalam jumlah yang relatif banyak dengan waktu yang efisien serta memberikan hasil pengukuran yang konsisten, karena setiap responden menerima pernyataan yang sama.

Penyusunan butir pernyataan dalam angket didasarkan pada landasan teori, indikator variabel, serta definisi operasional yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyebaran angket dilakukan secara langsung kepada responden di SMA Negeri 3 Binjai. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis statistik untuk menjawab tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta sikap toleransi beragama siswa di lingkungan SMA Negeri 3 Binjai. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan hanya melakukan pengamatan.

Melalui observasi ini, peneliti mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI, seperti interaksi antara guru dan siswa, penerapan metode pembelajaran, serta perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang agama. Hasil observasi digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat temuan penelitian yang diperoleh melalui angket

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat administratif dan faktual. Dokumentasi meliputi profil sekolah, data jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan sekolah.

Data dokumentasi memberikan gambaran objektif mengenai kondisi SMA Negeri 3 Binjai sebagai lokasi penelitian. Informasi yang diperoleh melalui dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil angket dan observasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara objektif dan sistematis sesuai dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) tertutup yang disusun dalam bentuk pernyataan tertulis dengan menggunakan skala Likert.

Angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang sesuai dengan masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas (X) dan sikap toleransi beragama siswa sebagai variabel terikat (Y). Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku responden secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial secara terstruktur.

Instrumen penelitian ini terdiri atas 22 item pernyataan, yang terbagi menjadi 11 item untuk variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan 11 item untuk variabel sikap toleransi beragama siswa. Penyusunan butir pernyataan didasarkan pada indikator-indikator yang dikembangkan dari kajian teori Pendidikan Agama Islam, toleransi beragama, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk meningkatkan kualitas instrumen dan meminimalkan bias jawaban responden, pernyataan disusun dalam bentuk pernyataan positif (+) dan negatif (-). Penyusunan butir pernyataan dengan kedua bentuk tersebut bertujuan agar responden memberikan jawaban secara lebih objektif dan tidak terjebak pada pola

jawaban tertentu, sebagaimana dianjurkan dalam penyusunan instrumen penelitian kuantitatif (Arikunto, 2014).

1. Landasan Teoretik Indikator Variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah sosial, termasuk sikap toleransi beragama. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, di antaranya materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan keteladanan guru.

Menurut Muhaimin (2012), materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus disusun secara sistematis, relevan dengan perkembangan peserta didik, serta mengandung nilai-nilai moderasi dan toleransi agar mampu membentuk sikap keagamaan yang inklusif. Materi yang tepat akan membantu siswa memahami ajaran Islam secara komprehensif dan tidak sempit dalam memandang perbedaan

Metode pembelajaran juga memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai. Hamalik (2013) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang variatif, dialogis, dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman serta sikap sosial peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang tepat akan mendorong siswa untuk berdiskusi, menghargai perbedaan pendapat, dan bersikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain materi dan metode, keteladanan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat (2011), guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial. Keteladanan guru dalam bersikap adil, menghargai perbedaan, dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan sikap toleransi beragama.

Berdasarkan landasan teoretik tersebut, indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan keteladanan guru.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

	Indikator	Nomor Item	Nomor Item	Jumlah Butir
		(+)	(-)	
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)	Materi Pembelajaran	1, 2, 3	4	4
	Metode Pembelajaran	5, 6, 7	8	4
	Keteladanan Guru	9, 10,11		3
Total Butir		9	3	11

2. Landasan Teoretik Indikator Variabel Y (Toleransi Beragama)

Toleransi beragama merupakan sikap menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan keyakinan agama dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, toleransi beragama menjadi nilai penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat yang majemuk.

Menurut Nurcholish Madjid (2001), toleransi beragama adalah sikap keterbukaan dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, tanpa harus mengorbankan prinsip ajaran agama masing-masing. Sikap toleran tercermin dalam kesediaan untuk hidup bersama secara rukun, saling menghargai, dan menolak sikap eksklusif yang dapat menimbulkan konflik sosial.

Selanjutnya, Tilaar (2012) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi peserta didik melalui pembiasaan sikap terbuka, penghargaan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi. Di lingkungan sekolah, toleransi beragama tampak dalam sikap siswa

yang mampu bergaul secara terbuka dengan teman yang berbeda agama serta tidak membedakan perlakuan berdasarkan latar belakang keagamaan.

Sejalan dengan itu, Kementerian Agama Republik Indonesia (2019) menyatakan bahwa toleransi beragama mencakup sikap menghargai perbedaan agama, keterbukaan dalam pergaulan sosial, dan tidak bersikap diskriminatif terhadap pemeluk agama lain. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan melalui proses pendidikan agar tercipta kehidupan yang harmonis dan damai.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Sikap Toleransi Beragama Siswa)

Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y)	Indikator	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)	Jumlah Butir
	Menghargai Perbedaan Agama	1,2,3	4	4
	Sikap Terbuka dalam Pergaulan	5,6,7	8	4
	Tidak Bersikap Diskriminatif	9,10,11		3
Total Butir		9	2	11

G. Skala dan Teknik Pengukuran Variabel

1. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran variabel, karena skala Likert dinilai mampu mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku siswa secara sistematis dan objektif. Menurut Sugiyono (2013), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial yang dituangkan dalam bentuk pernyataan.

Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengukur pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas (X) dan toleransi beragama siswa sebagai variabel terikat (Y). Penggunaan skala ini memungkinkan peneliti mengubah data kualitatif berupa sikap dan persepsi siswa menjadi data kuantitatif yang selanjutnya dapat dianalisis secara statistik.

a. Skoring

Setiap item pernyataan dalam angket diberi skor berdasarkan jawaban yang dipilih oleh responden. Untuk pernyataan positif (+), skor diberikan secara berurutan dari nilai terendah hingga tertinggi, sedangkan untuk pernyataan negatif (-), skor diberikan secara terbalik. Pedoman pemberian skor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Tabel 3. 6 Skoring

Singkatan	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
RR	Ragu-Ragu	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

b. Reverse Scoring

Reverse scoring dilakukan terhadap item pernyataan negatif (-) dengan tujuan untuk menjaga konsistensi arah pengukuran. Pada item pernyataan negatif, pemberian skor jawaban dibalik sehingga skor yang tinggi tetap menunjukkan tingkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau sikap toleransi beragama siswa yang tinggi. Dengan demikian, ketentuan pemberian skor untuk item pernyataan negatif adalah sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) = 5, Tidak Setuju (TS) = 4, Ragu-ragu (RR) = 3, Setuju (S) = 2, dan Sangat Setuju (SS) = 1. Setelah proses reverse scoring dilakukan, seluruh skor dari setiap item pernyataan dijumlahkan untuk memperoleh skor total masing-masing responden, yang selanjutnya

digunakan dalam analisis data penelitian

Tabel 3. 7 Reverse Scoring

Singkatan	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	5
TS	Tidak Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
S	Setuju	2
SS	Sangat Setuju	1

2. Teknik Pengukuran Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)

Pengukuran variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dilakukan melalui 11 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Materi pembelajaran
- b. Metode pembelajaran, dan
- c. Keteladanan guru.

Setiap item pernyataan disajikan dalam bentuk angket dengan menggunakan skala Likert lima tingkat. Skor total variabel X diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor item yang telah disesuaikan dengan ketentuan skala Likert. Skor minimum yang mungkin diperoleh responden adalah 11, dan skor maksimum adalah **55**. Skor total tersebut digunakan untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka terima di SMA Negeri 3 Binjai.

3. Teknik Pengukuran Variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y)

Pengukuran variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y) dilakukan melalui 11 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator toleransi beragama, yaitu:

- a. Menghargai perbedaan agama,
- b. Sikap terbuka dalam pergaulan, dan
- c. Tidak bersikap diskriminatif.

Setiap responden memperoleh skor total berdasarkan jawaban atas seluruh item pernyataan dengan rentang nilai sebagai berikut:

Skor minimum = 11 (11×1)

Skor maksimum = 55 (11×5)

Skor total tersebut mencerminkan tingkat sikap toleransi beragama siswa SMA Negeri 3 Binjai.

4. Skala Kategori Sikap Toleransi Beragama Siswa

Untuk memudahkan interpretasi data, skor total sikap toleransi beragama siswa diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori dilakukan dengan membagi rentang skor minimum dan maksimum ke dalam tiga interval yang sama.

Perhitungan interval:

$$interval = \frac{55 - 11}{3} = 14,6$$

Tabel 3.8 Kategori Sikap Toleransi Beragama Siswa

Rentang Skor	Kategori
11-25	Rendah
26-40	Sedang
40-55	Tinggi

Kategori ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai tingkat sikap toleransi beragama siswa dan tidak digunakan sebagai dasar penentuan jumlah sampel dalam penelitian.

H. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi-asumsi statistika yang

diperlukan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah Sugiyono (2013).

Dalam penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa SMA Negeri 3 Binjai, uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan menguji hubungan antara skor setiap item pernyataan dengan skor total variabelnya.

Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05, atau apabila nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$. Item yang tidak memenuhi kriteria tersebut dinyatakan tidak valid dan dapat dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus sebelum instrumen digunakan lebih lanjut. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan pada kondisi yang sejenis.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Semakin tinggi nilai koefisien alpha, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi internal butir-butir pernyataan dalam instrumen. Apabila nilai reliabilitas rendah, peneliti perlu mengevaluasi kembali item-item pernyataan yang memiliki korelasi rendah terhadap skor total.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data skor variabel penelitian berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, serta didukung oleh analisis grafik histogram dan Normal P-P Plot. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel terikat sikap toleransi beragama siswa (Y) bersifat linear. Hubungan linear merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear sederhana.

Uji linearitas dilakukan melalui analisis ANOVA pada uji linearitas. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada linearity $> 0,05$ dan tidak menunjukkan pola penyimpangan pada grafik scatter plot. Apabila hubungan kedua variabel tidak linear, maka analisis regresi linear tidak dapat digunakan.

Dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Hasil uji prasyarat yang baik akan memberikan dasar yang kuat bagi analisis data selanjutnya, sehingga kesimpulan mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa SMA Negeri 3 Binjai dapat dinyatakan valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 2013).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap sikap toleransi beragama siswa (Y) di SMA Negeri 3 Binjai. Data penelitian diperoleh melalui instrumen angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan analisis data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan melihat hubungan antara skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha \geq 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, data harus memenuhi beberapa asumsi statistik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p-value) $>$ 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan sikap toleransi beragama siswa (Y) bersifat linear. Hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada linearity $<$ 0,05 dan nilai deviation from linearity $>$ 0,05.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap sikap toleransi beragama siswa (Y). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Sikap toleransi beragama siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

X = Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

e = Error atau residual

Hasil analisis regresi digunakan untuk mengetahui:

- 1) Signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yang diuji melalui uji t, untuk mengetahui apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa.
- 2) Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu seberapa besar kontribusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan variasi sikap toleransi beragama siswa.
- 3) Arah dan kekuatan pengaruh, yang dilihat dari nilai koefisien regresi dan signifikansi model regresi.

Dengan teknik analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa SMA Negeri 3 Binjai secara objektif dan ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 3 Binjai

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Binjai yang berlokasi di Jalan Padang Sidempuan Nomor 24, Kelurahan Rambung Barat, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Negeri 3 Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas negeri yang memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur serta mendukung pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian.

SMA Negeri 3 Binjai didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0426/0/1991 dan mulai beroperasi pada tanggal 15 Juli 1991. Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan menengah atas, khususnya di wilayah Binjai Selatan dan sekitarnya. Sejak awal berdirinya, SMA Negeri 3 Binjai berada di bawah naungan pemerintah dan berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, karakter, serta akhlak yang baik.

Dalam perkembangannya, SMA Negeri 3 Binjai terus mengalami peningkatan kualitas, baik dari segi sarana dan prasarana, tenaga pendidik, maupun prestasi peserta didik. Sekolah ini juga telah memperoleh akreditasi A, yang menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Binjai telah memenuhi standar nasional pendidikan yang ditetapkan. Selain itu, berbagai kegiatan akademik dan non-akademik dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Dengan demikian, SMA Negeri 3 Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di Kota Binjai, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 3 Binjai

No	Keterangan	Data
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 3 Binjai
2.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10211406
3.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Atas (SMA)
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Status Kepemilikan	Pemerintahan Daerah
6.	Alamat Sekolah	Jl. Padang Sidempuan No. 24, Rambung Barat
7.	Kecamatan	Binjai Selatan
8.	Kota	Binjai
9.	Provinsi	Sumatera Utara
10.	Kode Pos	20723
11.	Nomor SK Pendirian	0426/0/1991
12.	Tanggal SK Pendirian	15 Juli 1991
13.	Nomor SK Operasional	0426/0/1991
14.	Tanggal SK Operasional	15 Juli 1991
15.	Akreditasi	A (sangat baik)
16.	Jumlah Peserta Didik	916 Siswa
17.	Jumlah Ruangan Kelas	27 Kelas
18.	Luas Tanah	11.132m ²

Sumber : Data SMA Negeri 3 Binjai (2026)

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi:

Unggul dalam prestasi, terampil dalam perbuatan dilandasi keimanan yang kokoh serta berakhlak mulia.

b. Misi:

- 1) Menciptakan siswa yang cerdas dalam seluruh bidang mata pelajaran.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kompetensi guru dan pegawai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menjadi model sekolah berbudaya lingkungan.
- 5) Membekali siswa sejak dini dengan nilai keagamaan.

4. Data Guru SMA Negeri 3 Binjai

Tabel 4.2 Data Guru SMA Negeri 3 Binjai

NO	NAMA GURU	PANGKAT/GOL
1	2	3
1	SITI HAJAR, S.Pd NIP. 197403252005042001	Pembina Tk.I IV/B
2	ESNUR RIDWAN, S.Pd, M.Pd NIP. 19660626 198811 1 001	Pembina Utama Muda IV/C
3	HOTMAULI SIMANJUNTAK, S.Pd NIP. 19680801 199303 2 005	Pembina Utama Muda IV/C
4	Drs. EDDI ARAPENTA GINTING NIP. 19680829 199412 1 002	Pembina Utama Muda IV/C
5	Dra. NURLIANA NIP. 19680612 199412 2 003	Pembina Utama Muda IV/C
6	TIN INDRIATI, S.Pd NIP. 19681025 199303 2 003	Pembina Utama Muda IV/C
7	DARSON TARIGAN, S.Pd NIP. 19681223 199203 1 005	Pembina Utama Muda IV/C
8	Dra. NELLI HERAWATI TANJUNG NIP.19690524 199403 2 005	Pembina Utama Muda IV/C
9	TAHAN MUSTAR SITEPU, M.Pd NIP. 19690403 199802 1 002	Pembina Utama Muda IV/C
10	HENRY FONDA, S.Pd NIP. 19660724 199203 1 004	Pembina Tk.I IV/B
11	ANI ROHAINI LUBIS, S.Pd NIP. 19671209 199202 2 001	Pembina Tk.I IV/B
12	IDAWATI, S.Pd 2	Pembina Tk.I

1	2	3
	NIP. 19720105 199702 2 001	IV/B
13	HOTMAULI SIHALOHO, S.Pd NIP. 19730801 199803 2 005	Pembina Tk.I IV/B
14	Drs. SYAMSUL BAHRI NIP. 19690110 199503 1 004	Pembina IV/A
15	TAUFIQ YULIARTA, S.Pd NIP. 19710726 199702 1 002	Pembina IV/A
16	EVI NURITA MASDIANA,S, S.Pd NIP. 19740116 200604 2 005	Pembina IV/A
17	UMI SALAMAH SITEPU, S.Pd NIP. 19760117 200502 2 003	Pembina IV/A
18	SULISWANTI, S.Pd NIP. 19780913 200502 2 002	Pembina IV/A
19	SALINEM, S.Pd NIP. 19710705 200502 2 001	Pembina IV/A
20	VERIATI SIREGAR, S.Pd NIP. 19760929 200502 2 001	Pembina IV/A
21	NURJANNAH, S.Pd NIP. 19780119 200502 2 003	Pembina IV/A
22	PEBRI MOLINA Br.GINTING. S.Pd NIP.197902192006042002	Pembina IV/A
23	RITA HARIYANI BR.GINTING, S.Pd NIP. 198012102008032001	Pembina IV/A
24	Drs.SANTUN SIMBOLON NIP.19660912 2005021 002	Penata Tk I III/D
25	Drs. TOHOM DARWIN SIANTURI NIP. 19661224 200604 1 001	Penata Tk.I III/D
26	MARDIANA, S.Pd NIP. 19690411 200701 2 004	Penata Tk.I III/D
27	ILPANETTY, S.Pd NIP. 19710620 200604 1 012	Penata Tk.I III/D
28	EDDY SOFIANTO, S.Pd NIP. 19710620 200604 1 012	Penata Tk.I III/D
29	WIDIAWATI SINAGA,SS NIP. 19740116 200604 2 005	Penata Tk.I III/D
30	LAMTIUR MANULLANG, S.Pd NIP. 19770927 200701 2 003	Penata Tk.I III/D
31	SRI HARYATI, S.Pd NIP. 19790901 200701 2 004	Penata Tk.I III/D

1	2	3
32	ROSLINA PURBA, S.Pd NIP. 19710731 200502 2 001	Penata Tk.I III/D
33	RAHMAYANI, S.Pd NIP. 19740919 200502 2 002	Penata Tk.I III/D
34	ROIDA SIHOTANG S.Pd NIP. 197608162006042002	Penata Tk.I III/D
35	KHAIRIAH AFIZAH, S.Pd NIP. 197907282009032003	Penata Tk.I III/D
36	HERMANTO SIMATUPANG, S.Pd NIP. 198010242009031004	Penata Tk.I III/D
37	NURJANNAH LUBIS S.SOS NIP.198012182009042007	Penata Tk.I III/D
38	MAHARANI MASTIKA WULAN, S.Pd NIP. 198109272009032004	Penata Tk.I III/D
39	SITI RAHMAH SINURAYA, S.Pd NIP. 198301162009032011	Penata Tk.I III/D
40	ARIMANSAH NUR SIREGAR, S.Pd NIP. 198308182009031007	Penata Tk.I III/D
41	MARTALENA MANURUNG. S.Pd NIP. 19750523 200903 2 001	Penata III/C
42	SITI JAMIAH, S.Pd NIP.197810282011012002	Penata III/C
43	JIMMI HASUDUNGAN SITUMORANG, S.Pd NIP. 198106032011011003	Penata III/C
44	NURBASYAHRUDIN, S.PdI NIP. 198203242011011007	Penata III/C
45	ANTONI, M.Pd NIP. 198409122010011021	Penata III/C
46	SUNARDI HUTAGAOL, S.Si NIP.198505252011011017	Penata III/C
47	PITRIANI SIAGIAN, S.Pd NIP. 19761012 201406 2 006	Penata Muda Tk.I III/B
48	HERU ARDIANTO, SPd NIP. 199503082023211006	Golongan 09
49	AFRAH MAULIDA, M.Pd NIP. 199408242024212061	Golongan 09
50	WAHFIUDDIN RAMBE, S.Pd NIP. 199912112024211010	Golongan 09

1	2	3
51	PARLINDUNGAN SIBAGARIANG NIP. 197809102025211095	Golongan 09
52	SARINA PASARIBU, S.Pd. NIP. 197007152025212026	Golongan 09
53	JONSON LUMBAN TOBING,S.Pd -	
54	MARTINA CLAUDIA, S.Pd -	
55	RIAN LISRIANI, S.Pd -	
56	MUHAMMAD RIZKY RIDHA, S.Pd -	
57	DEVI HERLINA TARIGAN, S.Th, M.Pd. -	

Sumber : Data SMA Negeri 3 Binjai (2026)

5. Data Siswa SMA Negeri 3 Binjai

Berikut merupakan data peserta didik di SMA Negeri 3 Binjai pada tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 4.3 Jumlah Data Siswa SMA Negeri Binjai

Kelas	Siswa Beragama Islam	Siswa Non Islam	Jumlah Siswa
X	296	29	321
XI	284	27	311
XII	266	18	284
TOTAL	846	74	916

Sumber : Data SMA Negeri 3 Binjai (2026)

B. Distribusi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 89 siswa di SMA Negeri 3 Binjai, diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
X	15	16	31
XI	7	23	30
XII	15	13	28
TOTAL	37	52	89

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Tabel 4. 5 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	37	41.6	41.6	41.6
	Perempuan	52	58.4	58.4	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 89 responden, terdapat 37 siswa (41,6%) berjenis kelamin laki-laki dan 52 siswa (58,4%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Dengan demikian, data tersebut menggambarkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian di SMA Negeri 3 Binjai lebih banyak didominasi oleh siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk melihat sejauh mana setiap item dalam angket mampu mengukur

variabel lingkungan religius kampus dan keberagaman mahasiswa secara tepat. Item dengan nilai r -hitung $>$ r -tabel dinyatakan valid.

a. Uji validitas Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel (X)

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Soal nomor 1	0,824	0.444	Valid
Soal nomor 2	0,819	0.444	Valid
Soal nomor 3	0,881	0.444	Valid
Soal nomor 4	0,530	0.444	Valid
Soal nomor 5	0,845	0.444	Valid
Soal nomor 6	0,893	0.444	Valid
Soal nomor 7	0,865	0.444	Valid
Soal nomor 8	0,455	0.444	Valid
Soal nomor 9	0,874	0.444	Valid
Soal nomor 10	0,879	0.444	Valid
Soal Nomor 11	0,844	0.444	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 11 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel harga dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai r -tabel di dapat dari $df = N(- 2)$ dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.444.

b. Uji validitas Variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel (Y)

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Soal nomor 1	0,879	0.444	Valid
Soal nomor 2	0,909	0.444	Valid
Soal nomor 3	0,915	0.444	Valid
Soal nomor 4	0,484	0.444	Valid
Soal nomor 5	0,855	0.444	Valid
Soal nomor 6	0,879	0.444	Valid
Soal nomor 7	0,905	0.444	Valid
Soal nomor 8	0,472	0.444	Valid
Soal nomor 9	0,942	0.444	Valid
Soal nomor 10	0,850	0.444	Valid
Soal Nomor 11	0,899	0.444	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y) terdiri dari 11 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel harga dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai r tabel di dapat dari $df = N(- 2)$ dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.444.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengujikeandalan (reliabel) suatu pernyataan digunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* untuk tiap variabel penelitian melalui program SPSS. Hasil pengujian ini dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Malhotra, 2012:289). Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)	0,938	0,6	Reliabel
Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y)	0.933	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

D. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diukur menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan dengan skala Likert 1–5. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 89 siswa SMA Negeri 3 Binjai yang berperan sebagai responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor terendah sebesar 11 dan skor tertinggi sebesar 55. Mengacu pada kriteria kategorisasi yang telah ditetapkan, maka distribusi tingkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Kategori Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kategori	Rentang Skor	Jumlah (f)	Peresntase (%)
Rendah	11 – 25	0	0%
Sedang	26 – 40	4	4,49%
Tinggi	41 – 55	85	95,51%
Total		89	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 89 responden, diperoleh bahwa 85 siswa (95,51%) berada pada kategori tinggi, 4 siswa (4,49%) berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden pada kategori rendah. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Binjai berada pada kategori tinggi.

Dominasi kategori tinggi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses penyampaian materi oleh guru, penggunaan metode pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa, serta adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan semata, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis. Pembelajaran PAI mampu memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai agama serta mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hasbiatun & Syafe, 2024)

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran yang efektif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Al Baifith, 2024). Dengan demikian, tingginya persentase kategori tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Binjai telah terlaksana dengan baik dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan siswa. Temuan ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan atau pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Variabel Y (Sikap Toleransi Beragama Siswa)

Variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa diukur menggunakan instrumen angket yang terdiri atas 11 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1–5. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 89 siswa SMA Negeri 3 Binjai yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor minimum sebesar 11 dan skor maksimum sebesar 55. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang telah ditetapkan, maka distribusi tingkat sikap toleransi beragama siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Kategori Variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa

Kategori	Rentang Skor	Jumlah (f)	Peresntase (%)
Rendah	11 – 25	0	0%
Sedang	26 – 40	0	0%
Tinggi	41 – 55	89	100%
Total		89	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 89 responden, diperoleh bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah (0%) maupun kategori sedang (0%), sedangkan seluruh responden yaitu 89 siswa (100%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai berada pada kategori tinggi. Tingginya tingkat toleransi tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menghargai perbedaan keyakinan, menjaga sikap saling menghormati dalam menjalankan ibadah, serta membangun hubungan yang harmonis dengan teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Azyumardi Azra yang menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama agar peserta didik mampu hidup secara damai di tengah masyarakat yang plural. Selain itu, Muhaimin juga menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural mampu menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa sehingga mereka dapat hidup rukun di tengah keberagaman agama dan budaya.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual atau kesalahan dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini penting dilakukan karena dalam analisis regresi, uji statistik seperti uji t dan uji F mengharuskan nilai residual berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dengan analisis grafik dan pengujian statistik (Imam Ghozali, 2016). Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS.

**Tabel 4. 11 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19459914
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.032
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam

penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier atau tidak. Dalam analisis regresi linier, asumsi utama yang harus dipenuhi adalah adanya hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Apabila hubungan antar variabel tidak linier, maka penggunaan regresi linier tidak tepat dan hasil analisis bisa menyesatkan (Imam Ghozali, 2016). Berikut hasil yang didapatkan dari output SPSS :

Tabel 4. 12 Hasil Uji linearitas Variabel X dan Variabel Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Toleransi siswa* Pembelajaran PAI	Between Groups	(Combined)	409.723	1	29.266	2.667	.003
		Linearity	323.560	1	323.560	29.490	<.001
		Deviation from Linearity	86.164	1	6.628	.604	.843
	Within Groups		811.917	7	10.972		
Total		1221.640	8				

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,843. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y) bersifat linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan linear dengan variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa.

F. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian terhadap asumsi prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, serta diperoleh hasil bahwa data penelitian berdistribusi normal dan menunjukkan hubungan yang linear antar variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Teknik analisis ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga regresi linear sederhana dinilai tepat untuk mengetahui pengaruh serta besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y) di SMA Negeri 3 Binjai. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa. Selain itu, digunakan pula koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 sesuai dengan prosedur analisis regresi (Imam Ghozali, 2016).

1. Uji t (Parsial)

Merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, uji t bertujuan untuk menguji hipotesis secara individual guna mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi berpengaruh signifikan terhadap

variabel terikat (Imam Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y) di SMA Negeri 3 Binjai.

Tabel 4. 13 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.315	4.578		4.874	<,001
	Pembelajaran PAI	.550	.098	.515	5.599	<,001

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) memiliki koefisien regresi sebesar 0,550 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y) di SMA Negeri 3 Binjai. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka sikap toleransi beragama siswa juga cenderung meningkat.

Secara statistik, keputusan ini diperkuat melalui dua cara. Pertama, nilai signifikansi $< 0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kedua, berdasarkan perbandingan nilai t diperoleh t hitung sebesar 5,599, sedangkan t tabel pada $df = 87$ ($n - 2$) dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,987. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($5,599 > 1,987$), maka H_0 kembali ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa.

Selain itu, nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,515 menunjukkan bahwa pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa berada pada kategori cukup kuat. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa. Namun demikian, sikap toleransi beragama juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman keagamaan yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa. Melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai, Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi penelitian. Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk melihat tingkat hubungan antara variabel dalam model regresi serta seberapa dekat garis regresi yang terbentuk dengan data yang sebenarnya. Nilai tersebut dapat diketahui melalui koefisien R dan R^2 yang diperoleh dari hasil analisis regresi (Imam Ghazali, 2016). Adapun hasil pengukuran koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.256	3.213
a. Predictors: (Constant), PAI				
b. Dependent Variable: Sikap Toleransi				

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,515 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Toleransi Beragama Siswa berada pada kategori sedang. Selanjutnya, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,265. Hal ini berarti bahwa variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 26,5% terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Binjai, sedangkan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,256 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel dalam model, kemampuan variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan variasi Sikap Toleransi Beragama Siswa adalah sebesar 25,6%.

G. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis secara empiris pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,550 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu, hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,599 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,987, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterima oleh siswa, maka semakin tinggi pula tingkat sikap toleransi beragama yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal ini sekaligus menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa. Dengan kata lain, pembelajaran Pendidikan

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah. Nilai beta terstandarisasi sebesar 0,515 menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi beragama siswa berada pada kategori cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang cukup kuat dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran, metode pengajaran, serta keteladanan guru dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan menjadi faktor yang berperan dalam membentuk sikap toleran pada peserta didik.

Temuan penelitian ini juga menjawab tujuan penelitian yang kedua, yaitu untuk menganalisis dan mengkaji secara empiris sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa. Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,265, yang berarti bahwa 26,5% variasi sikap toleransi beragama siswa dapat dijelaskan oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pengalaman keagamaan individu, interaksi sosial dengan teman sebaya, budaya sekolah, serta pengaruh lingkungan masyarakat. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,256 semakin menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi beragama siswa. Meskipun demikian, pembentukan sikap toleransi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan dalam kehidupan sosial siswa.

Secara konseptual, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui peran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu sarana pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga memiliki fungsi dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara damai merupakan bagian dari nilai moral yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara

teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, kerja sama antar siswa, serta refleksi nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan serta mengembangkan sikap toleransi terhadap orang lain yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berwawasan multikultural mampu menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai antar siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dan penghargaan terhadap perbedaan dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada nilai moderasi beragama efektif dalam membentuk sikap inklusif siswa. Strategi pembelajaran yang menekankan dialog, kerja kelompok, serta keteladanan guru mampu membantu siswa mengembangkan empati dan sikap saling menghormati terhadap sesama.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk budaya toleransi di lingkungan sekolah. Ketika nilai-nilai toleransi ditanamkan secara konsisten melalui proses pembelajaran, maka siswa akan terbiasa untuk menghargai perbedaan serta menghindari sikap diskriminatif terhadap teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dalam konteks pendidikan di sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek hafalan atau pemahaman materi semata, tetapi juga perlu diarahkan pada pembentukan karakter dan sikap sosial siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik melalui sikap, perilaku, maupun metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat menjadi perhatian dalam praktik pendidikan di sekolah. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif sehingga siswa dapat memahami nilai toleransi tidak hanya secara teoritis

tetapi juga secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, sekolah perlu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terciptanya sikap toleransi melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa. Ketiga, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai. Melalui pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan sosial, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, serta membangun kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Binjai. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,550 dan signifikansi $< 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Semakin baik kualitas pembelajaran PAI, semakin meningkat pula sikap toleransi beragama siswa.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,265 menunjukkan bahwa 26,5% variasi sikap toleransi siswa dapat dijelaskan oleh pembelajaran PAI, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, pengalaman keagamaan, dan interaksi sosial.
3. Pembelajaran PAI yang diterapkan secara kontekstual, partisipatif, dan berwawasan multikultural membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan mengembangkan sikap inklusif. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif.
4. Dengan pembelajaran PAI yang berkualitas, diharapkan lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis, inklusif, dan mendukung terciptanya siswa yang mampu menghargai perbedaan agama dan budaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI

Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang partisipatif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif yang menekankan nilai toleransi, Menjadi teladan dalam sikap toleran sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

2. Bagi sekolah

Menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai toleransi, misalnya melalui kegiatan lintas agama, forum dialog, dan program penguatan karakter, Mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam setiap kegiatan sekolah agar tercipta budaya toleransi yang berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi sikap toleransi siswa, seperti peran keluarga, teman sebaya, pengalaman sosial, dan lingkungan masyarakat, Mengembangkan penelitian dengan sampel yang lebih luas atau menggunakan metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pembentukan sikap toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, S., Hakim, S., Lukman, H., & Maujud, F. (2025). *Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural*. 9(1).
https://doi.org/10.28926/Riset_Konseptual.V9i1.1114
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avisena, A. (2025). *Revealing The Value Of Religious Tolerance Based On Social Interaction Among Students Of Public Junior High Schools 1 And 3 Tosari In Pasuruan Regency*. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/index>
- Ayu Rofikoh Sari, I., & Sholeh Hasan, Dan. (2022). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 1).
- Daradjat, Zakiyah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah*.
- Hadi, I. C., Tamin, Z., & Darmawan, A. (2025). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Collaborative Learning In Islamic Religious Education: An Effort To Build Tolerance Among Students At Sma Senopati Sedati Sidoarjo*. 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.18592/jtipai.V15i1.15651>
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, L., & Muhid, A. (2025). *Inclusive Islamic Religious Education In Shaping Students' Religious Tolerance In Multicultural-Based Schools* (Vol. 18, Issue 1).
- Hidayatullah, M. S., & Rohman, F. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Kristen Dalam Membentuk Sikap Toleransi Di Sdn 1 Karanggondang. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 43–56.
<https://doi.org/10.32528/Tarlim.V8i1.2776>

- Hilda Darmaini Siregar, & Zainal Efendi Hasibuan. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 125–136.
<https://doi.org/10.59841/Intellektika.V2i5.1520>
- Ichsan, Y., Nuryana, Z., Hamami, T., & Sukiman, S. (2025). Pengarusutamaan Meaningful Learning Melalui Pendidikan Agama Islam Kontekstual. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah (Jasika)*, 5(2).
<https://doi.org/10.18196/Jasika.V5i2.195>
- Indri Mahmudah, N. H. (2022). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. 6(1), 859–868.
- Islam, A. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan* (Vol. 10, Issue 1).
<http://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/al-riwayah>
- Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (Pjpi) Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Nabila Hasana*. 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.61930/Pjpi.V2i1>
- Jatiningsih, O. (2021). *Sikap Toleransi Dan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas Xi Siswa Di Kelas Xi Sma Nation Star Academy Surabaya*.
 Keagamaan Dan Pembelajarannya, J., & Sekolah Menengah Pertama Negeri, M. (2021). *Edu-Religia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Nilai Toleransi Beragama Di Smpn 1 Cepu* (Vol. 4, Issue 2).
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., & Sari, D. K. (2019). An Evaluation Analysis Of Students' Attitude Towards Physics Learning At Senior High School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(1), 26–35.
<https://doi.org/10.21831/Pep.V23i1.20821>
- Mahardini, D. F., Kasenda, I., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (N.D.). *Quantitative Research Philosophy In Research Methodology*.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jupe/index>
- Madjid, Nurholish. (2001). *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- M.Rohimin, S.Sagaf, & Fadhil, M. (2024). Islamic Religious Education Social Competence Of Teachers In Increasing Students' Tolerant Attitudes:

- Qualitative Study In State High Schools Of Jambi City. *International Journal Of Islamic Thought And Humanities*, 3(1), 167–176. <https://doi.org/10.54298/Ijith.V3i1.211>
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurcholis, M. (2024). Mengembangkan Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 2 Pusakasari. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 4(2), 52–62. <https://doi.org/10.55656/Jpe.V4i2.208>
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Raharjo Jati, W. (2014). *Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Multikulturalisme Siswa Sma Katolik Sang Timur Yogyakarta*.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap Uu No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152. <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V13i2.2826>
- Rizka Diva, N. I., Suhendra, A., Susilawati, E., Wahyuni, D., Fansuri, S., & Wulandari, C. (2025). *Membangun Toleransi Beragama Di Sekolah Dasar*. 9. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V9i1.9741>
- Rohman, F. (2021). Teknik Penentuan Sampel Dalam Penelitian Kuantitatif.
- Sakinah, A., & Irawan, D. (2023). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (Pjpi) Open Access Under Cc By Nc Sa Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Perkembangan Zaman Di Era Globalisasi*. 1(2), 365–374. <https://doi.org/10.00000/Pjpi.V1n22023>
- Sigalingging, S. I. (2025). *Khidmat: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah*. 3(1), 2025. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/>
- Sitika, A. J., Alandes, P., Aziz, T., Firdaus, T., Islam, P. A., & Karawang, S. (2018). *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pai*.

- Sritama, W. (2019). *I Wayan Sritama: Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam* (Vol. 5, Issue 1).
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Susanti, R. (2005). *Sampling Dalam Penelitian Pendidikan*.
[Http://Www.Pustekkom.Go.Id](http://www.pustekkom.go.id)
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.60126/Maras.V2i1.125>
- Yazidhady, +Journal+Manager, +07_Rika. (N.D.).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Butir Pertanyaan

Data Kuisisioner Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan Variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y) adalah Sebagai Berikut :

Tabel 5. 1 Kuisisioner Variabel (X)

Kuisisioner Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)								
NO	ASPEK	PERNYATAAN	KET	SKOR				
				SS	S	RR	TS	STS
1.	Materi Pembelajaran	Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan membantu peserta didik memahami ajaran Islam dengan baik.	(+)					
2.		Materi pembelajaran PAI yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	(+)					
3.		Penyampaian materi PAI dilakukan secara jelas dan terstruktur.	(+)					
4.		Materi pembelajaran PAI yang diberikan kurang memberikan pemahaman yang bermakna.	(-)					
5.	Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan guru membantu peserta didik memahami materi PAI.	(+)					
6.		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya selama	(+)					

		pembelajaran berlangsung.						
7.		Proses pembelajaran PAI mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar.	(+)					
8.		Cara penyampaian materi PAI membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.	(-)					
9.	Keteladanan Guru	Guru PAI menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.	(+)					
10.		Guru PAI bersikap adil kepada seluruh peserta didik.	(+)					
11.		Perilaku guru PAI dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.	(+)					

Tabel 5. 2 Kuisiонер Variabel (Y)

Kuisiонер Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y)								
NO	ASPEK	PERNYATAAN	KET	SKOR				
				SS	S	RR	TS	STS
1.		Sikap menghormati perbedaan agama perlu	(+)					

	Menghargai Perbedaan Agama	diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.						
2.		Setiap individu memiliki hak untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing.	(+)					
3.		Perbedaan agama merupakan bagian dari keberagaman yang harus dihargai.	(+)					
4.		Perbedaan agama dapat menjadi penghalang dalam menjalin hubungan sosial.	(-)					
5.	Sikap Terbuka Dalam Pergaulan	Hubungan pertemanan dapat terjalin dengan baik tanpa memandang perbedaan agama.	(+)					
6.		Interaksi sosial tetap dapat dilakukan secara harmonis meskipun terdapat perbedaan keyakinan.	(+)					
7.		Kerja sama dengan teman yang berbeda agama dapat dilakukan dalam kegiatan sekolah.	(+)					
8.		Perbedaan agama membuat peserta didik enggan bergaul dengan teman tertentu.	(-)					

9.	Tidak Bersikap Diskriminatif	Semua peserta didik perlu diperlakukan secara adil tanpa membedakan agama.	(+)					
10.		Sikap saling menghargai penting diterapkan kepada semua teman.	(+)					
11.		Pendapat teman perlu dihargai meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda.	(-)					

Lampiran 2 Formulir Responden

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 3 BINJAI

A. Pengantar

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi. Oleh karena itu, diharapkan kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan pendapat dan pengalaman masing-masing. Jawaban yang diberikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Terima kasih atas kesediaannya.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat adik-adik.
3. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tabel 5. 3 Formulir Responden

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan membantu peserta didik memahami ajaran Islam dengan baik.					
2.	Materi pembelajaran PAI yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.					
3.	Penyampaian materi PAI dilakukan secara jelas dan terstruktur.					
4.	Materi pembelajaran PAI yang diberikan kurang memberikan pemahaman yang bermakna.					
5.	Metode pembelajaran yang digunakan guru membantu peserta didik memahami materi PAI.					
6.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.					
7.	Proses pembelajaran PAI mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar.					
8.	Cara penyampaian materi PAI membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.					
9.	Guru PAI menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.					
10.	Guru PAI bersikap adil kepada seluruh peserta didik.					
11.	Perilaku guru PAI dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.					
12.	Sikap menghormati perbedaan agama perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
13.	Setiap individu memiliki hak untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing.					
14.	Perbedaan agama merupakan bagian dari keberagaman yang harus dihargai.					

15.	Perbedaan agama dapat menjadi penghalang dalam menjalin hubungan sosial.					
16.	Hubungan pertemanan dapat terjalin dengan baik tanpa memandang perbedaan agama.					
17.	Interaksi sosial tetap dapat dilakukan secara harmonis meskipun terdapat perbedaan keyakinan.					
18.	Kerja sama dengan teman yang berbeda agama dapat dilakukan dalam kegiatan sekolah.					
19.	Perbedaan agama membuat peserta didik enggan bergaul dengan teman tertentu.					
20.	Semua peserta didik perlu diperlakukan secara adil tanpa membedakan agama.					
21.	Sikap saling menghargai penting diterapkan kepada semua teman.					
22.	Pendapat teman perlu dihargai meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda.					

Lampiran 3 Tabel Tabulas

Tabel 5. 4 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
1.	5	5	5	2	4	4	4	1	5	4	5	44
2.	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	43
3.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
4.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
5.	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	42
6.	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	47
7.	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	41
8.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
9.	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	49
10.	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	46
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	42
12.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
13.	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	49

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
14.	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	38
15.	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	46
16.	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	46
17.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
18.	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	43
19.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
20.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	52
21.	3	4	4	4	4	4	2	3	4	5	4	41
22.	5	5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	47
23.	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	40
24.	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	50
25.	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	44
26.	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	48
27.	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	51
28.	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	50
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
30.	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	50
31.	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	46
32.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	53
33.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
34.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
35.	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	52
36.	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	48
37.	4	5	3	4	5	4	3	4	4	5	3	44
38.	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	46
39.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
40.	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	51
41.	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	50
42.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	53

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
43.	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	46
44.	4	5	4	4	4	2	4	2	4	4	3	40
45.	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	53
46.	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	50
47.	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	43
48.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	41
49.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
50.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
51.	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	45
52.	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	49
53.	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	49
54.	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	47
55.	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	46
56.	5	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	46
57.	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	44
58.	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	51
59.	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	47
60.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	46
61.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	46
62.	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	48
63.	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	48
64.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
65.	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	50
66.	4	3	3	4	3	5	4	2	3	5	4	40
67.	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	47
68.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	53
69.	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	46
70.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	53
71.	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	49

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
72.	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	50
73.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	53
74.	4	4	5	3	5	4	4	3	5	5	4	46
75.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
76.	5	4	4	2	5	5	5	4	4	5	5	48
77.	5	4	4	2	4	5	4	2	4	5	4	43
78.	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	47
79.	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	48
80.	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	49
81.	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	45
82.	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	47
83.	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	48
84.	5	4	5	2	4	4	5	2	4	4	5	44
85.	4	5	3	4	3	4	4	3	5	5	4	44
86.	4	5	3	5	4	5	4	4	3	4	5	46
87.	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	2	47
88.	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44
89.	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	52

Tabel 5. 5 Sikap Toleransi Beragama Siswa (Y)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
1.	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	48
2.	4	4	5	4	4	5	2	3	4	5	5	45
3.	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
4.	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	49
5.	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	52
6.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	47
7.	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	41
8.	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	51

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
9.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54
10.	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
11.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	46
12.	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	41
13.	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	52
14.	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	41
15.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	46
16.	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	4	48
17.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	45
18.	5	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	45
19.	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	43
20.	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	51
21.	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	48
22.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54
23.	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	42
24.	4	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4	46
25.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	42
26.	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	51
27.	5	4	1	5	4	4	5	1	5	5	4	43
28.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	53
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
30.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	52
31.	4	4	4	4	2	5	5	4	5	5	4	46
32.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	52
33.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
34.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
35.	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	50
36.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54
37.	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	47

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
38.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	42
39.	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	49
40.	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	48
41.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	52
42.	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	51
43.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
44.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	45
45.	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	51
46.	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
47.	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
48.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
49.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	53
50.	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	48
51.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
52.	5	5	5	2	5	4	4	2	5	5	4	46
53.	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	49
54.	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	50
55.	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	51
56.	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	53
57.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	46
58.	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	53
59.	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	48
60.	4	5	4	4	5	4	4	2	5	5	4	46
61.	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	44
62.	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	50
63.	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	48
64.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
65.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54
66.	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	46

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
67.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54
68.	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	45
69.	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	50
70.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	52
71.	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	51
72.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	52
73.	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	53
74.	4	4	5	2	5	4	5	1	4	5	4	43
75.	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	52
76.	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	50
77.	5	5	4	2	5	4	5	3	4	4	4	45
78.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
79.	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	48
80.	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	50
81.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	46
82.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
83.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	44
84.	5	4	4	2	4	4	5	2	5	5	4	44
85.	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	47
86.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54
87.	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	52
88.	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	50
89.	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	51

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen

Tabel 5. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X

		Correlations												
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.806*	.865*	.159	.785*	.713*	.797*	.213	.713*	.844*	.747*	.026	.824**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.492	.000	.000	.000	.354	.000	.000	.000	.912	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P02	Pearson Correlation	.806*	1	.820*	.205	.806*	.853*	.745*	.156	.734*	.668*	.820*	.026	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.372	.000	.000	.000	.500	.000	.001	.000	.910	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P03	Pearson Correlation	.865*	.820*	1	.205	.919*	.793*	.859*	.113	.793*	.850*	.820*	.144	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.372	.000	.000	.000	.625	.000	.000	.000	.532	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P04	Pearson Correlation	.159	.205	.205	1	.237	.372	.269	.656*	.433*	.285	.267	.458*	.530*
	Sig. (2-tailed)	.492	.372	.372		.302	.096	.239	.001	.050	.211	.242	.037	.013
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P05	Pearson Correlation	.785*	.806*	.919*	.237	1	.778*	.898*	.099	.723*	.724*	.750*	.123	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.302		.000	.000	.670	.000	.000	.000	.595	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P06	Pearson Correlation	.713*	.853*	.793*	.372	.778*	1	.779*	.231	.882*	.765*	.912*	.169	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.096	.000		.000	.314	.000	.000	.000	.463	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P07	Pearson Correlation	.797*	.745*	.859*	.269	.898*	.779*	1	.278	.722*	.770*	.687*	.150	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.239	.000	.000		.222	.000	.000	.001	.515	.000

	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P08	Pearson Correlation	.213	.156	.113	.656*	.099	.231	.278	1	.231	.295	.113	.353	.455*
	Sig. (2-tailed)	.354	.500	.625	.001	.670	.314	.222		.314	.195	.625	.116	.038
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P09	Pearson Correlation	.713*	.734*	.793*	.433*	.723*	.882*	.722*	.231	1	.825*	.912*	.130	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.050	.000	.000	.000	.314		.000	.000	.574	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P10	Pearson Correlation	.844*	.668*	.850*	.285	.724*	.765*	.770*	.295	.825*	1	.850*	.199	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.211	.000	.000	.000	.195	.000		.000	.387	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P11	Pearson Correlation	.747*	.820*	.820*	.267	.750*	.912*	.687*	.113	.912*	.850*	1	.026	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.242	.000	.000	.001	.625	.000	.000		.910	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P12	Pearson Correlation	.026	.026	.144	.458*	.123	.169	.150	.353	.130	.199	.026	1	.364
	Sig. (2-tailed)	.912	.910	.532	.037	.595	.463	.515	.116	.574	.387	.910		.105
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
TO TA L	Pearson Correlation	.824*	.819*	.881*	.530*	.845*	.893*	.865*	.455*	.874*	.879*	.844*	.364	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.013	.000	.000	.000	.038	.000	.000	.000	.105	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

P08	Pearson Correlation	.146	.209	.215	.883*	.154	.243	.369	1	.252	.099	.203	.303	.472*
	Sig. (2-tailed)	.529	.364	.349	.000	.505	.289	.100		.270	.668	.378	.181	.031
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P09	Pearson Correlation	.946*	.913*	.947*	.242	.823*	.825*	.869*	.252	1	.890*	.882*	.065	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.290	.000	.000	.000	.270		.000	.000	.781	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P10	Pearson Correlation	.894*	.864*	.896*	.185	.778*	.724*	.767*	.099	.890*	1	.834*	-.166	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.423	.000	.000	.000	.668	.000		.000	.473	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P11	Pearson Correlation	.834*	.913*	.830*	.289	.823*	.825*	.811*	.203	.882*	.834*	1	-.015	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.203	.000	.000	.000	.378	.000	.000		.948	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P12	Pearson Correlation	-.090	-.057	.060	.164	-.095	.070	.108	.303	.065	-.166	-.015	1	.125
	Sig. (2-tailed)	.698	.807	.795	.477	.682	.763	.642	.181	.781	.473	.948		.590
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
TOTAL	Pearson Correlation	.879*	.909*	.915*	.484*	.855*	.879*	.905*	.472*	.942*	.850*	.899*	.125	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.026	.000	.000	.000	.031	.000	.000	.000	.590	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Tabel 5. 8 Uji Reliabilitas Variabel X

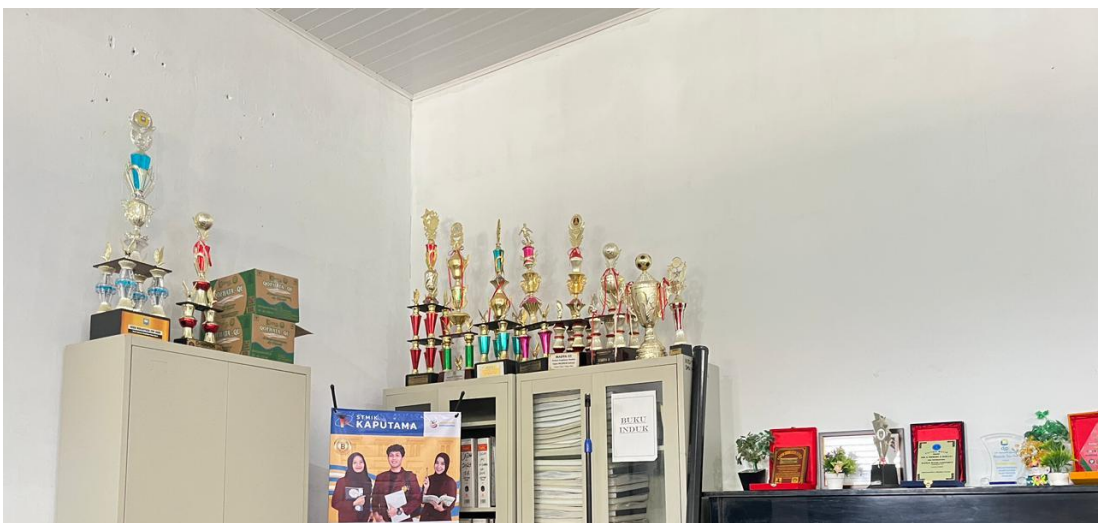
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.933	12

Tabel 5. 9 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.933	.934	12

Lampiran 5 Dokumentasi SMA Negeri 3 Binjai

Gambar 5. 1 SMA Negeri 3 Binjai





Lampiran 6 Permohonan Pengajuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjabar surat ini agar diartikan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

10 Jumadil Awwal 1447 H
01 November 2025 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mardhani Asry
NPM : 2201020172
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,78



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Papan	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Binjai					
2	Pengaruh Pendekatan Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Binjai					
3	Pengaruh Sosial Media Terhadap Nilai Nilai Akhlak Peserta Didik di Sekolah SMA Negeri 3 Binjai					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya


Mardhani Asry

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

NB: sudah cetak panduan skripsi

Abd Rahman
Ade 01/11/25

Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai@umsu.ac.id](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Abd Rahman, M.Pd

Nama Mahasiswa : Mardhani Asry
NPM : 2201020172
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Binjai.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/12 - 25	Bel f In Jauh boleh muda di p... f... f...		
23/12 - 25	Bel f1 Berleha Loda... f... f...		
27/12 - 25	Morad... f... f...		
6/1 - 26	Bel skripsi		

Medan, januari 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Zailani, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Abd Rahman, M.Pd

Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal



**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari **Senin, 19 Januari 2026** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mardhani Asry
 Npm : 2201020172
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Binjai

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓ ok
Bab I	arti ayat gark deya mahaud;
Bab II	pastikan menggunakan referensi yang sesuai deya mahaud paku (yg di gunakan Cbdu/Arabid.); guide for yg tepat
Bab III	Sumber referensi yg update (Cbdu/Arabid. yg sesuai)
Lainnya	Mendekis; perbaiki definisi paku perbaiki sistematika penulisan
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 19 Ja

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasriati Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Abd Rahman, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembahas

(Mavianti, MA)

Lampiran 9 Berita Acara Pengesahan Proposal



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari **Senin, 19 Januari 2026 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mardhani Asry
Npm : 2201020172
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Binjai

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 19 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Dr. Abd Rahman, M.Pd.I)

Pembahas

(Mavianti, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
 Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Uraikanlah surat ini agar diketahui
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc.Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd
 Dosen Pembimbing : Dr. Abd Rahman, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Mardhani Asry
 Npm : 2201020172
 Semester : 8 (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/3-26	Revisi Skripsi		
13/3-26	memperbaiki penyajian tabel dan deskripsi data		
19/3-26	menyesuaikan hasil dengan rumusan masalah, merapikan bahasa agar lebih ilmiah & efektif		
20/3-26	Ass. Rudi		

Medan, 30 Maret 2026



Diketahui, Disetujui
 Dekan
 Assoc.Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

Diketahui, Disetujui
 Ketua Program Studi

Assoc.Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Abd Rahman, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :


NAMA MAHASISWA : **Mardhani Asry**
 NPM : **2201020172**
 PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
 JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Binjai**

Medan, 30 Maret 2026

Pembimbing


Dr. Abd Rahman, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI**


Assoc. Prof. Dr. Hasrion Rudi Setia wan, M.Pd.I

Dekan,




Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

Lampiran 11 Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Bisa menjadi surat ini agar disetujui nomor dan tanggalnya

<https://fa.umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 46/II.3/UMSU-01/F/2026 22 Syaban 1447 H
 Lamp : - 10 Februari 2026 M
 Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah Sma Negeri 3 Binjai
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Mardhani Asry
 NPM : 2201020172
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh pembelajaran pendidikan Agama islam terhadap toleransi beragama siswa di sma Negeri 3 Binjai

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



A.n Dekan,
 Wakil Dekan I

Rizka
 Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
 NIDN : 0103117503

Pertinggal



Dipindai dengan CamScanner



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency

Lampiran 12 Surat Balasan Riset



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 BINJAI

Jl. Padang Sidempuan No. 24 – Kode Pos 20723 – kec. Binjai Selatan – Kota Binjai
 Telp. (061) 8822630 – Email sman3binjai@gmail.com

Nomor : 400.3.8.3/141 /SMAN.3/III/2026

Lamp. : --

Hal : Surat Keterangan Telah
 Melaksanakan Riset/Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Binjai menerangkan dengan sebenarnya bahwa sdr. :

No	Nama	NPM
1	Mardhani Asry	2201020172

Adalah benar telah mengadakan riset/penelitian dan pengumpulan data di SMA Negeri 3 Binjai dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S-1 yang telah dilaksanakan pada Jum'at, 27 Februari 2026 dan Senin, 2 Maret 2026 sesuai dengan surat Pengantar dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam Nomor : 46/II.3/UMSU-01/F/2026 dan surat rekomendasi Izin Penelitian dari Cabdis Pendidikan Wilayah II Nomor : 400.3.8/0196/CabdisdikWil II/2026. Selanjutnya kami terangkan bahwa nama tersebut di atas selama mengadakan riset/penelitian telah melaksanakan tugasnya dengan Baik.

Demikian surat keterangan ini kami terbitkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Binjai, 11 Maret 2026
 Kepala SMA Negeri 3 Binjai

SMA NEGERI 3 BINJAI
 DINAS PENDIDIKAN
 NIP. 197403252005042001

Tembusan :
 1. Arsip

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

PROFIL PENELITI

Data Pribadi

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : Mardhani Asry |
| 2. Tempat/Tgl Lahir | : Binjai,30 Mei 2002 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 6. Alamat | : Jl. Sei Besitang LK.III Binjai Selatan |
| 7. Email | : mardhaniasry@gmail.com |
| 8. Orang Tua | |
| a. Ayah | : Imam Muhawan |
| b. Ibu | : Siti Nur Hayati |
| c. Alamat | : Jl. Sei Besitang LK.3 Binjai Selatan |



Latar Belakang Pendidikan

- | | |
|----------------|---|
| a. 2007 – 2014 | : SDN 020619 |
| b. 2014 – 2017 | : MTs Al-Mushlihin Binjai |
| c. 2017 – 2020 | : MAN Binjai |
| d. 2022 – 2026 | : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, 30 Maret 2026

Penulis

Mardhani Asry